

**BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK INKLUSIFT DAN KLINIK  
PSIKOLOGI (ABK) TUNAS MANDIRI JL KEPAYANG GANG CENDANA  
NO 16 RAJABASA PRAMUKA BANDAR LAMPUNG**



**Sekripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi**

**Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1**

**dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Disusun oleh:**

**EKA PURNAMA SARI**

**1441040139**

**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H/ 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK INKLUSIF DAN KLINIK PSIKOLOGI TUNAS MANDIRI JL, KEPAYANG GANG, CENDANA NO, 16 RAJABASA PRAMUKA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**EKA PURNAMA SARI**

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bimbingan dan bantuan oleh konselor kepada klien dalam membentuk kemandirian anak yang berkebutuhan khusus khususnya memiliki kelainan mental yang berbeda dengan anak normal lainnya agar anak dapat berkembang dengan mempunyai kemandirian dan mampu melakukan segala hal dengan sendiri. Oleh karena itu Bimbingan dan Konseling ini membantu anak agar lebih bisa mandiri dalam semua hal . serta rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus yang di lakukan oleh konselor di Tk Inklusif Tunas Mandiri Klinik Psikologi Bandar Lampung dan Bagaimana hasil yang di capai dalam membentuk Kemandirian anak.

Tujuan peneilian ini adalah bimbingan dan Konseling yang bertujuan kepada anak berkebutuhan khusus individu ataupun kelompok agar mampu mengembangkan kemandirian mampu mengembangkan kemampuan nya sesuai dengan potensi yang ada agar anak berkebutuhan khusus dapat mandiri melakukan sesuatu sendiri, akan tetapi masih membutuhkan orang lain, misalkan minum dengan sendiri, makan sendiri, memakai sepatu sendiri dan lainnya.

Penelitian ini termasuk penelitian *Snoubal Sampling* yaitu penelitan yang menggambarkan fenomena tentang karakteristik individu dan situasi kelompok tertentu. Adapun populasi penelitian yang berjumlah 11 orang sesuai di ambil seluruhnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui *interview* sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap analisa data menggunakan analisa kualitatif

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan temuan bahwa adanya kegiatan Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri Rajabasa Pramuka Bandar Lampung sangat membantu Anak Berkebutuhan Khusus agar dapat lebih mandiri dalam tindakan dan berpikir.

**Kata kunci:** Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan : Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung (0721) 704030

### PERSETUJUAN

Judul Skripsi : " **BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK INKLUSIF DAN KLINIK PSIKOLOGI(ABK) TUNAS MANDIRI JL KEPAYANG GANG CENDANA NO 16 RAJABASA PRAMUKA BANDAR LAMPUNG**"

Nama : Eka Purnama Sari  
NPM : 1441040039  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II

  
**Dr. Jasmadi, M.Ag**  
NIP. 196106181990031003

  
**Hj. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I**  
NIP. 197209211998032002

Mengetahui  
Ketua Jurusan BKI

  
**Hj. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I**  
NIP. 197209211998032002





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan : Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung ( 0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK INKLUSIF DAN KLINIK PSIKOLOGI(ABK) TUNAS MANDIRI JL KEPAYANG GANG CENDANA NO 16 RAJABASA PRAMUKA BANDAR LAMPUN.** Telah Diajukan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hari

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang : Dr. M. Mawardi J.M. Si (.....)

Sekretaris : Zulkarnain M. Kom.I (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.19610409190031002**



## MOTTO

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ هُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

artinya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(QS Al-imran 159)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga Kepada:

1. Kedua orang tua ku, Ayahanda Joni Hermawan dan Ibunda Arnasih tercinta yang senantiasa memberikan do'a, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta nasihat-nasihat yang baik kepadaku sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Kakek ku Shaleh dan nenek ku Nursiah, Adik ku Bayu Alam Saputra, M Juli Arrahman, mba ku Rahayu Sri Lestari, neng Novita Hasan, dan M Akhsan Syaifful Rizal yang selalu setia mendampingi dan yang senantiasa memberikan dorongan, kasih sayang, serta mendo'akan ku agar cepat dalam menyelesaikan studiku.
3. Untuk kelima sahabat kuliah ku Desy Ayupratiwi, Emi Agustini, Amalia Jannati, Lusyy Monica, Erne Susan A, sahabat SMA ku Rike Nursafitri, Erma Yunita, Yana Puspita, Nita Yuliyana, terimakasih atas kasih sayang, pengertian, dan semangat yang diberikan semoga persahabatan ini akan terus terjalin sehingga rambut ini memutih dan keluarga kost ku Novita Sari, Widya Eko N, Rosmaini, Nita Yuliyana, mba Heni, Mariyam, Heni, yang senantiasa selalu memberikan motivasi, semangat, dan berjuang bersama saat susah ataupun senang hingga dapat menyelesaikan studiku.

4. Teman seperjuangan BKI Ida Efriana, Anita Ferbriani, Fitriwulandari, Dian Eriza, Shega Octaviana, Bella Nadya Fiska, Dwi Wulandari, Dewi Adi p, Fahri Khumaidi, dan sahabat-sahabat rekan seperjuangan yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih telah mengisi indahny pertemanan di kehidupan ku.
5. Untuk Teman-teman KKN-KU yang selalu memberikan semangat dan Do'anya,  
Windu Fitria, Demy Meliya, Mutiara Nurahlami, inces Melin, Astuti, Ningrum, Sari Damayanti, Cik liyana, Ulfi, Adi Joko, Arif, Agung.
6. Untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah dibanggakan.



## **RIWAYAT HDUP**

Penulis di anugrahi nama oleh ayahanda dan ibunda dengan nama Eka Purnama Sari. Dilahirkan pada 04 juni 1996 di Lampung Barat. Anak pertama dari 3 bersaudara buah perkawinan pasangan Bapak Joni Hermawan dan Ibu Arnasih.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. Pendidikan di SDN 2 Ulok Mukti 2008
2. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 1 Ngambur Pesisir Barat, tamat pada tahun 2011
3. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 1 Ngambur Pesisir Barat yang selesai pada tahun 2014

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT serta berkat dorongan dari ayahanda, ibunda dan keluarga, akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi pada UIN Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2015.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Bimbingan dan Konseling Islam(BKI). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut sunnahnya..Aamiin

Adapun judul skripsi ini adalah: “Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Inklusif Dan Klinik Psikologi Tunas Mandiri Jl. Kepayang, Gang Cendana, No 16, Rajabasa Pramuka Bandar Lampung”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala saran dan kritik dari pembaca guna menyempurnakan Skripsi ini sangat penulis harapkan

Skripsi ini dapat di selesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik yang secara langsung membimbing penulisan Skripsi ini maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fkultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Rini Setiawati M. Sos, I sebagai ketua jurusan BKI dan sekaligus pembimbing 2 yang telah memberikan masukan, Bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Bapak Mubasit, S. Ag, MM selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I atas petunjuk dan saran beliau yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan Akademik dalam pelaksanaan perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas diperkenankanya penulis meminjam buku-buku Literatur yang di butuhkan.

Semoga Bantuan dan jerih payah semua pihak menjadi suatu catatan disisi Allah SWT, Aamiin ya robbal' alamin



Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, karena tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Begitu juga dengan penulis hanya manusia biasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi para pembacanya yang sifatnya membangun demi kebaikan skripsi yang akan mendatang dan khususnya bagi penulis Aamiin yarobal'amin.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis

Eka purnama sari

1441040139



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang .....	6
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Metode Penelitian.....	13

## BAB II BIMBINGAN KONSELING KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Bimbingan Konseling .....	20
1. Bimbingan .....	21
2. Tujuan .....	21
3. Fungsi-fungsi .....	22
4. Teknik Behavior .....	23
B. Anak berkebutuhan khusus .....	27
1. Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus .....	27
a. Anak berkelainan mental(tuna grahita) .....	27
b. Klasifikasi anak tunagrahita .....	30
c. Etologi anak tunagrahita .....	31
d. Dampak ketunagrahitaan .....	32



e. Kemampuan bahasa .....	34
f. Modifikasi perilaku .....	37
g. Kemandirian .....	37

### **BAB III TK INKLUSIF DAN KLINIK PSIKOLOGI (ABK) TUNAS MANDIRI DALAM UPAYA BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

A. Gambaran Umum TK Inklusif .....	48
1. Sejarah Berdirinya .....	48
2. Visi dan Misi .....	49
3. Tujuan Program .....	50
4. Struktur Organisasi .....	54
B. Hasil Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus di TK.. Inklusif dan klinik psikologi (ABK) Tunas Mandiri .....	71

### **BAB IV BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)**

A. Proses Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus di TK Inklusif dan klinik psikologi (ABK) Tunas Mandiri .....	75
B. Hasil Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di TK Inklusif dan klinik psikologi Tunas Mandiri .....	79

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Gambar struktur organisasi .....	54
2. Gambar penanganan kasus .....	55





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Agar tidak ada kesalahfahaman dalam mempersiapkan judul penelitian penulis menegaskan beberapa istilah dalam judul tersebut, adapun judul proposal ini adalah” Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Inklusif Tunas Mandiri Klinik Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus Jl Cendana Pramuka Raja Basa Bandar Lampung”

Bimbingan sering di kaitkan dengan kata konseling yang diadopsi dari bahasa inggris "*guidance and counseling*". Sesuai dengan istilahnya bimbingan di artikan secara umum sebagai suatu bantuan. Namun perlu di garis bawahi tidak semua bantuan adalah bimbingan. Oleh karena itu, pada hakikatnya bimbingan merupakan proses bantuan yang di berikan kepada individu agar individu mampu mencapai perkembangan yang optimal. Bantuan dalam arti bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Sedangkan perkembangan optimal adalah

perkembangan yang sesuai dengan potensi.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut bimbingan dalam penulisan ini adalah proses pemberian bimbingan pada individu yang mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien, konseling melibatkan dua orang yang saling berinteraksi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung, mengemukakan dan memperhatikan dengan seksama isi pembicaraan, gerakan-gerakan isyarat pandangan mata, dan gerakan-gerakan yang lainnya dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman kedua belah pihak yang terlibat di dalam interaksi konseling merupakan proses yang dinamis, dimana individu klien dibantu untuk dapat mengembangkan dirinya, mengembangkan kemampuan-kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang di hadapi.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut Konseling dalam penulisan ini adalah pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada klien bertujuan dalam mengentaskan suatu permasalahan yang di hadapi klien tersebut.

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm

<sup>2</sup> Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hlm 89-99

<sup>3</sup> <http://Belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-dan-konseling/>

Mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan, ada beberapa ciri khas anak mandiri antara lain mempunyai kecenderungan memecahkan masalah daripada berkecemasan dalam kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan, dan mempunyai control yang lebih baik terhadap hidupnya. Kemandirian sangat penting karena merupakan salah satu *life skill* yang perlu dimiliki.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut kemandirian anak berkebutuhan khusus dalam penulisan ini adalah anak yang mampu melakukan sesuatu yang memang dia tidak bisa, akan tetapi masih membutuhkan orang lain, misalkan bisa minum dengan sendiri, makan sendiri, dan lainnya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuannya mental, emosi atau fisik. yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus adalah tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan.<sup>5</sup>

Yang dimaksud anak berkebutuhan khusus dalam penulisan ini adalah anak yang berbeda dari anak biasa nya / anak normal, anak berkebutuhan khusus banyak macam nya salah satunya adalah berkelainan mental, anak berkebutuhan khusus tidak dapat melakukan segala hal apapun dengan sendiri melainkan harus dengan bantuan orang lain.

---

<sup>4</sup> Penerbit kanisius(anggota Ikapi), *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri* (Jl cempaka 9, Deresan, Yogyakarta 55281 ), hlm 45

<sup>5</sup> Tersedia di [blockspot.co.id/pendidikanabk](http://blockspot.co.id/pendidikanabk)



TK Inklusif Tunas Mandiri Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus berada di Jalan Kepayang Gang Cendana Pramuka Rajabasa Bandar Lampung, adalah sekolah yang dimana di dalamnya ada anak Normal dan abnormal atau anak berkebutuhan khusus dimana di TK tersebut mengajarkan tentang kedisiplinan, kemandirian, serta memberikan terapi kepada anak ABK tersebut hingga anak tersebut akan dipindahkan ke sekolah atau yayasan lain sesuai rujukan dari TK Inklusif tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan istilah tentang judul di atas yang dimaksud peneliti ini adalah suatu Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Konselor atau Guru yang ada di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri agar Konseli atau Klien mampu menyelesaikan masalahnya seperti Mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, seperti makan, minum, berinteraksi dengan lingkungan walau masih memerlukan bantuan orang lain. Karena anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak lainnya mereka tidak bisa melakukan segala hal apapun dengan sendiri melainkan harus dengan bantuan orang lain.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan memilih judul tersebut adalah

1. Dilihat dari Anak Berkebutuhan Khusus saat ini sangatlah banyak

---

<sup>6</sup> Wawancara psikologi TK Inklusif Tunas Mandiri Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus Bandar Lampung, 05 maret 2018

terutama di Bandar Lampung dan tidak sedikit yang tidak mendapat penanganan yang sesuai.

2. Kemandirian sangat di perlukan untuk membentuk anak yang mandiri walau masih membutuhkan bantuan orang lain
3. Upaya dalam membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus sangatlah penting. karena anak berkebutuhan khusus juga memerlukan bimbingan yang seharusnya ia dapatkan dan memang khusus untuk anak berkebutuhan khusus.
4. Dngan melihat banyaknya anak berkebutuhan khusus di luar sana yang kurang dalam pendidikan termasuk di provinsi lampung yang mana para anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pendidikan untuk melanjutkan kehidupan mereka salah satunya TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri yang bisa membantu dalam mendidik anak-anak berkebutuhan khusus.
5. Mengingat adanya masalah yang di bahas sangat relevan dengan ilmu atau jurusan yang penulis tekuni di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi ,jurusan bimbingan dan konseling Islam,sehingga penulis merasa mampu mengkaji permasalahan ini, biaya masih bisa di jangkau selain itu, literasi tempat dan waktu pun mendukung, dan literatur dokumen lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

### C. Latar Belakang

Anak ada 2 katagori yaitu anak normal dan anak abnormal. Anak normal adalah anak yang melakukan seperti anak pada umumnya dalam bertingkah laku dan berfikir, sedangkan anak abnormal adalah anak dimana prilaku dan cara berfikir yang tidak biasa seperti anak pada umumnya.

Anak normal adalah yang selayaknya seperti anak pada umumnya melakukan aktifitas dan bertingkah laku secara normal seperti dapat melakukan segala hal dan mampu berfikir dengan baik, mempunyai fisik yang lengkap, dapat mengatur suasana hati dengan baik jika sedih dia akan menangis dan jika bergembira dia akan tertawa. Akan tetapi di balik anak normal terdapat pula anak yang tidak selayaknya anak pada umumnya dia mempunyai kelainan dalam fisik, mental, dan intelektualnya yaitu di sebut anak abnormal. Mereka tidak dapat melakukan aktifitas ataupun yang lainnya seperti anak pada normalnya.

Persoalan pendidikan anak dalam setiap pribadi memerlukan pendekatan yang berbeda-beda walaupun anak tersebut lahir dalam 1 keluarga dari ayah dan ibu yang sama, karna setiap anak akan berbeda dari sifat, tingkah laku, dan pendekatan pun berbeda-beda pendidikan secara umum ada yang dilakukan secara klasikal bersama-sama sesuai dengan cara atau sesuai umur seperti anak normal pendidikanya berawal dari TK dari umur 3-5 tahun, dan



SD 6-12 tahun dan selanjutnya.

Pendidikan anak normal sekolah dasar titik tekanya terpusat pada siswa kelas dasar antara kelas 1-6 yang ketentuan materi dan pokok bahasanya di atur tersendiri dalam garis-garis besar program pengajaran sehingga materi ke SDan yang di selenggarakan sepanjang hayat sebagai pendidikan lanjutan dengan tujuan yang sama seperti pada undang-undang no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah mengarahkan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif dan mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Pendidikan sekolah dasar juga mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama.

Adapun metode-metode sekolah dasar yaitu metode penelitian secara umum di artikan sebagai cara ilmiah dalam memperoleh dan menganalisis data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Serta metode system diskusi,regu, strategi pembelajaran dan sebagainya. Serta pembelajaran aktif inopatif.

SLB merupakan sekolah luar biasa yang mana anak terdapat di dalam nya anak berkebutuhan khusus dan anak berkebutuhan itu sendiri adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan.

Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan, istilah penyimpangan secara eksplisit di tunjukan kepada anak yang di anggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik prilaku sosialnya, atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak.<sup>7</sup>

Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi anak berkelainan mental yang tidak dapat berfikir normal dan tidak tangkap dan cakap, anak seperti ini sangat memerlukan sekolah yang khusus menangani anak-anak berkebutuhan khusus seperti SLB.

---

<sup>7</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak\\_Berkebutuhan\\_Khusus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak_Berkebutuhan_Khusus)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidak mampuannya mental,emosi atau fisik.yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus adalah tunarungu, tunanetra,tunadaksa,tunalaras,kesulitan belajar ,gangguan prilaku,anak berbakat,anak dengan gangguan kesehatan .<sup>8</sup>

Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa atau anak cacat.anak berkebutuhn khusus juga memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang sama dengan anak-anak lainnya,anak berkebutuhan khusus biasanya di kucilkan dan di jauhi oleh orang-orang di sekitrnya hingga menyebabkan anak tersebut menjadi depresi dan berperilaku kasar terhadap orang yang tidak ia kenal,anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk layanan pendidikan khusus yang di sesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Sebab-sebab orang menjadi abnormal ada beberapa kejadian yaitu

1. Faktor hereditas

Yaitu anantara lain pada peristiwa *idiopathy,psikhosa,penyakit TBC, neurosa, idiocy, psikosa sifilitik (oleh penyakit syphilis)*

2. Faktor sebelum lahir

Yaitu karna kekurangan nutrisi,infeksi dan luka-luka,serta keracunan sewaktu bayi ada dalam kandungan.

3. Faktor ketika lahir

Banyak resiko waktu ibu melahirkan anaknya.resiko tersebut dapat mengenai ibunya sendiri, sehingga mengancam keselamatan jiwanya.dapat

---

<sup>8</sup> <https://id.m.wikipedia.psikologiabnormalitsanak.org>

pula mengenai bayi nya.terutama sekali pada kelahiran anak pertama yang berlangsung lama dan sulit sekali(prima para)yaitu karna pada saat kelahiran itu kepada sang bayi sering tergangguoleh tekanan-tekanan yang mempat dari dinding Rahim ibu.

#### 4. Faktor sesudah bayi lahir

Dari jumlah bayi-bayi yang lahir kira-kira 5% mengalami macam-macam gangguan sehingga mereka di kelak kemudian hari menjadi anak atau abnormal.<sup>9</sup>

Adapun anak berkebutuhan khusus di pandang sebelah mata oleh semua orang yang memang tidak mempunyai rasa iba terhadap kekurangan anak tersebut,anak berkebutuhan khusus di anggap bencana bagi segelintir orang,dan di anggap sebuah kesalahan orang tua yang telah melahirkan anak tersebut,hal ini membuat sebagian orang tua malu memiliki anak seperti ini,dan membuat anak menjadi lebih menjadi buruk,seperti menjadi lebih agresif,menyakiti orang di sekitarnya,dan pemalu.

Hal ini di karenakan adanya penolakan dari lingkungan terdekat dia dan keluarga nya sediri.

Untuk membantu anak berkebutuhan khusus yang memang membutuhkan pembelajaran yang lebih dari anak normal,maka sangat di butuhkan suatu wadah atau instansi yang bisa nerima anak berkebutuhan

---

<sup>9</sup> Kartini kartono,*Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*,(bandung : penerbit Bandar maju,1989),hal 31



husus, agar anak bisa berkembang seperti anak lainnya yang bisa mengembangkan kemampuan mereka masing-masing, agar mudah untuk mereka dalam berkomunikasi dan bergaul dalam lingkungan sekitar atau luar.

Dengan adanya hal seperti itu maka sangat di butuhkan suatu wadah untuk anak berkebutuhan khusus seperti TK Inklusif Tunas mandiri Klinik Psikologi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Jl Cendana Pramuka rajabasa Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas,

1. Bagaimana Metode Bimbingan dan Konseling terhadap anak yang berkebutuhan khusus di TK Inklusif?
2. Bagaimana hasil yang di capai dalam membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus di TK Inklusif?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode bimbingan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus di TK Inklusif Tunas Mandiri Klinik Psikologi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Jl Cendana, pramuka, Kec rajabasa, Bandar lampung.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam membentuk kemandirian anak yang berkebutuhan khusus

## F. Manfaat penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

a. Secara *Teoritis*

kegiatan penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk *mengeksplorasi* materi-materi yang di dapatkan di bangku perkuliahan di jurusan Bimbingan Konseling dan Islam. Hasil penelitian ini dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan baru mengenai Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus melalui lembaga TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri Jl Kepayang Gang Cendana No 16 Rajabasa Pramuka Bandar Lampung.

b. Secara *Praktis*

Masyarakat umum mengetahui adanya lembaga yang menyediakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus ,sekaligus memberi layanan dan bimbingan oleh konselor/psikolog kepada anak yang membutuhkan bantuan dan layanan untuk mendapatkan hak-hak yang memang seharusnya mereka dapatkan secara mudah dengan adanya lembaga-lembaga yang menampung untuk anak yang berkebutuhan khusus.

Khususnya untuk lembaga TK Inklusif Tunas Mandri Klinik Psikologi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Jl Kepayang gang Cendana No 16 Rajabasa Pramuka Bandar lampung. untuk lebih baik lagi dalam memberikan layanan dan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus agar mereka bisa setara dengn anak normal lainnya.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan sifat penelitian

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori lapangan (*field research*), karena data di peroleh dari data kehidupan di masyarakat<sup>10</sup>

#### b. Sifat penelitian

Sifatnya penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *deskriptif* yaitu penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *deskriptif* yaitu penelitian menggambarkan tentang karakteristik individu ,situasi kelompok tertentu<sup>11</sup> .

dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang akan di teliti antara fenomena yang di uji. dalam penelitian ini peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek peneliti dan akan menggunakan *who* dalam menggali informasi yang di butuhkan . penelitian *deskriptif* dapat menggunakan metode *survey* ,yaitu meliputi:

1. Penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individual tertentu sebagai objek penelitian.
2. Penelitian untuk mencari suatu hubungan dua variable atau lebih.
3. Penelitian yang memikirkan proporsi yang memiliki sifat,

---

<sup>10</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 1996), hlm 3

<sup>11</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta:rajawali pers, 2010), hlm 11

pendapat, pandangan, persepsi tu tingkah laku tertentu.

4. Penelitian yang di lakukan sama dengan suatu ramalan tertentu ,  
untuk mengetahui tingkat persentase public yang mendukung tau  
menentang rencana pelaksanaan program dan kebijakan tertentu<sup>12</sup>.

## 2. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Sebuah penelitian *Sosial* di sebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai sifat karakteristik yang akan di teliti. karakteristik yang di maksud adalah variable yang menjadi perhatian peneliti. Analisis penelitian umumnya adalah orang sebagai individu, kelompok, keluarga, desa, kota, dan lembaga.<sup>13</sup>

Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah 15 orang yang terlibat langsung dalam proses Bimbingan. Kepala sekolah, konselor, guru pengajar dan anak berkebutuhan khusus(ABK) yang ada di lembaga TK Inklusif Tunas Mandiri Klinik Psikologis ABK(Anak Berkebutuhan Khusus) Jl Kepayang Gang Cendana No 16 Rajabasa Pramuka Bandar Lampung.

### b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dinggap dapat menggambarkan populasinya, penelitian pada sampel hanya

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 12

<sup>13</sup> Suhrsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,1993), hlm.102



merupakan pendekatan pada populasinya.<sup>14</sup>

Sebagai dari populasi yang diperoleh melalui proses *sampling* tertentu, tujuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai Objek penelitian dengan cara mengamati sebagai dari populasi saja seperti ciri-ciri dari yang akan di teliti, gangguan nya dan kriterianya.

Dalam jenis sampel penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu dalam memilih sekelompok Subyek yang di dasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang di pandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>15</sup>

Populasi ini adalah penelitian populatif yaitu semua anggota.

Yaitu 1 konselor/psikolog 3 guru pengajar dan 3 murid yang berada di TK Inklusif Tunas Mandiri Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.

### 3. Tekhnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sebagai bahn penelitian maka di gunkan data yang dapat di percaya kebenarannya,pada peelitian ini peneliti ini menggunakan metode:

#### a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpuln dat yang di

---

<sup>14</sup> Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 75

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, *Op, Cit.* hlm 113

gunkan untuk menghimpun data penelitian ,<sup>16</sup>

data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Maka penulis melakukan pengamatan secara langsung di lembaga TK Inklusif Tunas Mandiri Klinik Psikologis ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di Jl Kepayang Gang Cendana No 16 Rajabasa Pramuka Bandar Lampung ,terhadap kegiatan pendamping yang di lakukan oleh konselor.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancara.<sup>17</sup>

Dalam *Interview* ini penulis menggunakan teknik *snoibal sampling* terhadap populasi yang di jadikan sebagai responden dengan cara mewawancarai satu dan seterusnya jika jawaban telah mencapai titik jenuh wawancara di hentikan.

Sebelum melakukan wawancara, penulis telah menyusun terlebih dahulu garis-garis besar pertanyaan yang penulis tanyakan .wawancara terstruktur,hal ini penulis lakukan supaya tidk mudah lupa dan hasil wawancara dapat maksimal karena bisa runtut.adapun wawancara yang penulis lakukan dengan konselor,pengurus lembaga,pekerja sosial dan

---

<sup>16</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi,*Metodologi Penelitian* ,(Jakarta: Bumi Aksara,1997),hlm 98

<sup>17</sup> Kartini Kartono,*Metodologi Research Sosial*,(Bandung:Mader Maju.1997) Hl.128

anak berkebutuhan khusus(ABK).

c. Metode dokumentasi

Yang di maksud metode dokumentasi adalah sebuah cara yang di lakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkip, buku majalah dan sebagainya.<sup>18</sup>

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan adalah surat-surat resmi.penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis.dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan peneliti untuk mendapatkan data-data yang obyektif dan konkret.dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul,akan tetapi hanya di ambil poko-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis .data yang di butuhkan berkenaan dengan metode ini adalah data yang terkait dengan upaya bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi anak berkebutuhan khusus di TK Inklusif Tunas Mandiri Klinik Psikologis ABK(Anak Berkebutuhan Khusus) di Jl Kepayang Gang Cendana No 16 Rajabasa Pramuka Bandar lampung.

---

<sup>18</sup> *Ibid*,hl 189

#### 4. Analisis Data

Dalam pengelolaan analisis data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode berfikir *induktif*

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit dari fakta-fakta itu ditarik *generalisasi* bersifat umum, dan metode-metode bersifat *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari suatu masalah berdasarkan pada hal-hal atas kejadian - kejadian yang umum pada suatu kesimpulan yang khusus.

b. Metode berfikir *kualitatif*

Yakni metode yang berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara *induktif*, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar dan lebih memerlukan proses dari pada hasil.<sup>19</sup>

Dalam penelitian *kualitatif*, analisis dilakukan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data model *miles dan Huberman* :

- 1) Reduksi data, yaitu rangkum, mengkategorikan memilih-milih hal yang dianggap penting dan pokok. Data yang sudah di reduksi

---

<sup>19</sup> Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm



akan memberi gambaran jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian data, yaitu dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori. Penyajian data memudahkan untuk memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah di pahami.

3) *Verifikasi*, yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menjawab rumus masalah yang di rumuskan dari awal.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> Hamid Patimilia, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm 100-101

## BAB II

### BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM KEMANDIRIAN ANAK

#### A. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

##### 1. Bimbingan

Di kemukakan supriadi bahwa bimbingan adalah: proses bantuan yang diberikan oleh konselor/pembimbing kepada konseli agar konseli dapat Memahami

- a. Mengarahkan
- b. Memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya (keluarga, sekolah, dan masyarakat).
- d. Mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat.<sup>21</sup>

Saat ini bimbingan dan konseling yang berkembang adalah bimbingan dan konseling perkembangan, yaitu bantuan kepada konseli yang di rancang dengan memfokuskan pada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan konseli dan merupakan bagian penting dan integral dari keseluruhan program pendidikan.

Bagi anak Taman Kanak-Kanak (TK) bimbingan dan konseling perkembangan yang diberikan pada mereka adalah upaya pemberian bantuan kepada anak TK yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*”, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm 8-9

<sup>22</sup> *Ibid* hlm 9

## 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Agar konselor dapat berperan secara efektif dan produktif untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling di jenjang pendidikan sekolah ABKIN mengusulkan agar diangkat konselor kunjung (*roving counselor*), yang berfungsi untuk membantu guru mewujudkan tujuan bimbingan dan konseling di TK dan mengatasi perilaku mengganggu (*disruptive behavior*) sesuai keperluan, salah satunya dengan pendekatan *direct behavior consultation*. Diharapkan dengan adanya bantuan ini akan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan pencapaian tugas-tugas perkembangannya.<sup>23</sup>

Tujuan umum bimbingan khususnya TK/RA adalah membantu peserta didik agar mampu mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah kehidupan di TK/RA dan masyarakat sekitar anak. Dengan bimbingan dan konseling diharapkan anak TK/RA akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya.

Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin menjelaskan bahwa tujuan khusus layanan bimbingan di TK/RA adalah sebagai berikut:

- a. Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya.
- b. Membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang di miliknya.
- c. Membantu anak untuk mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapinya.
- d. Membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.
- e. Membantu orang tua agar mengerti, memahami, dan menerima, anak sebagai individu.

---

<sup>23</sup> *Ibid* hlm 10

- f. Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah.
- g. Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik, dan indranya.
- h. Memberikan informasi pada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anaknya.<sup>24</sup>

### 3. Fungsi-Fungsi Bimbingan dan Konsling

#### a. Fungsi pemahaman

Yaitu usaha bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap diri anak didik terutama oleh orang tua dan guru
2. Pemahaman terhadap lingkungan anak didik yang mencakup lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh orang tua, guru, dan pembimbing.
3. Pemahaman terhadap lingkungan yang lebih luas (di luar rumah dan sekolah)
4. Pemahaman terhadap cara-cara penyesuaian dan pengembangan.

#### b. Fungsi pencegahan

Yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak didik dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya.

---

<sup>24</sup> *Ibid* hlm 10



c. Fungsi perbaikan

Yaitu usaha bimbingan yang akan menghasilkan terpecahnya berbagai permasalahan yang dialami oleh anak didik.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>25</sup>

#### 4. Konseling Menggunakan Tehnik Behavior

- Dimana proses konseling fokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik,
- memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan konseling
- mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai dengan masalah klien, dan
- penilaian yang obyektif terhadap tujuan konseling

Proses konseling adalah proses belajar, konselor membantu terjadinya proses belajar tersebut.

Konselor aktif:

1. Merumuskan masalah yang dialami klien dan menetapkan apakah konselor dapat membantu pemecahannya atau tidak

---

<sup>25</sup> *Ibid* hlm 12-16

2. Konselor memegang sebagian besar tanggung jawab atas kegiatan konseling, khususnya tentang teknik-teknik yang digunakan dalam konseling
  3. Konselor mengontrol proses konseling dan bertanggung jawab atas hasil-hasilnya.
- a. Langkah-langkah konseling Behavioral
- i. *Assesment*, langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya) konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu.
  - ii. *Goal setting*  
Yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah *assessment* konselor dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahap sebagai berikut:
    - a. Konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien
    - b. Klien mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling
    - c. Konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien

*iii. Technique implementation*

Yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.

*iv. Evaluation termination*

Melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.

*v. Feedback*

Yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

b. Prinsip Kerja Teknik Konseling Behavioral

- i. Memodifikasi tingkah laku melalui pemberian penguatan agar klien terdorong untuk merubah tingkah lakunya penguatan tersebut hendaknya mempunyai daya yang cukup kuat dan dilaksanakan secara sistematis dan nyata-nyata ditampilkan melalui tingkah laku klien.
- ii. Mengurangi frekuensi berlangsung tingkah laku yang tidak diinginkan.
- iii. Memberikan penguatan terhadap suatu respon yang akan mengakibatkan terhambatnya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan.
- iv. Mengondisikan pengubahan tingkah laku melalui pemberian contoh atau model(film, tape, recorde, atau contoh nyata lainnya).

- v. Merencanakan prosedur pemberian penguatan terhadap tingkah laku yang diinginkan dengan system kontrak. Penguatan dapat berbentuk ganjaran yang berbentuk materi maupun keuntungan sosial.

#### d. Teknik-teknik Konseling Behavioral

##### 1. Latihan *asertif*

Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya.

##### 2. *Desensitisasi Sistematis*

Desensitisasi Sistematis merupakan teknik konseling behavioral yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari ketegangan yang dialami dengan cara mengajarkan klien untuk rileks.

##### 3. Pengkondisian *Aversi*

Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksud untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengamati respon pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut.

#### 4. Pembentukan Tingkah Laku Model

Taknik ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, dan memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukan kepada klien tentang tingkah laku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis tingkah laku yang hendak dicontoh.<sup>26</sup>

### B. Anak berkebutuhan khusus

#### 1. Pengertian anak berkebutuhan khusus atau berkelainan

Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan, istilah penyimpangan secara eksplisit di tunjukan kepada anak yang di anggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam fisik, mental, maupun karakteristik prilaku socialnya atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berfikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak.<sup>27</sup>

#### 2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

##### a. Anak Berkelainan Mental(Tuna Grahita)

Istilah tuna grahita sering disebut dengan istilah keterbelakangan mental, lemah ingatan, cacat mental, dan reterdasi mental. Arti harifah dari kata tuna adalah merugi sedangkan grahita adalah pikiran. Seperti namanya

---

<sup>26</sup><http://www.google.co.id/amp/s/akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-behavioral/amp/>

<sup>27</sup> Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (PT Bumi Aksara, Jl Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220), hlm 1-2



tuna grahita di tandai oleh ciri-ciri utama adalah pikiran.

Menurut suthijati tuna grahita adalah istilah yang di gunakan untuk menyebut anak yang mempunyai intelektual di bawah rata-rata.<sup>28</sup>

Adapun cara mengidentifikasi seorang anak yang termasuk tuna grahita yaitu melalui beberapa indikasi sebagai berikut:

1. Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil atau terlalu besar.
2. Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia.
3. Perkembangan bicara atau bahasa lambat.
4. Kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan.
5. Koordinasi gerakan (gerakan sering tidak terkendali)
6. Sering keluar ludah atau cairan dari mulutnya.

**b. Karakteristik anak tunagrahita**

Karakteristik dalam hal ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpikir yang harus disesuaikan oleh anak.

**a. Miskin perbendaharaan kata atau bahasa**

Anak ini tidak mampu menangkap kata atau kalimat yang panjang sehingga sulit di pahami. Oleh karena itu penting bagi mereka di

---

<sup>28</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung : PT Refika Aditama, 2007), h. 111.

berikan kata-kata yang sering didengarnya. Bila bicara dengan mereka harus di ulang-ulang.

b. Kurang inisiatif

Anak cenderung bergerak secara monoton atau tidak mempunyai keinginan adalah tidak punya inisiatif lain yang di inginkan. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan dorongan untuk melakukan sesuatu dari orang lain salah satu dorongan tersebut berupa pelatihan keterampilan, dengan demikian anak tuna grahita mempunyai kehidupan yang layak seperti manusia lainnya.

c. Kurang kreatif

Salah satu dasar timbulnya kreatif adalah adanya fungsi intelektual yang baik. Berhubung anak tuna grahita terbatas dalam hal intelektualnya maka dengan sendirinya kreatifitas akan terbatas pula.

d. Mentah pertimbangan

Anak ini dapat melihat hubungan sebab akibat antara berbagai peristiwa, mereka mudah di pengaruhi untuk melakukan sesuatu.

e. Kurang mampu memelihara kesehatan

Pada saat anak ini masih kecil biasanya pemeliharaan kesehatan tidak menjadi masalah karena di urus dengan orang lain. Akan tetapi menjelang besar ia harus mengurus mengurus dirinya sendiri sebiasanya maka terjadilah suatu pemeliharaan diri yang kurang baik.

f. Cepet lupa

Anak tuna grahita cpet lupa karena teratur dalam menata informasi.

Oleh karena itu memberi penjelasan pada anak tuna grahita harus berulang-ulang.

**c. Klasifikasi anak tunagrahita**

Anak tunagrahita didasarkan pada tipe kelainan fisiknya, seperti tipe *mongolid*, *microcephalon*, *cretinism*, dan lainnya. Untuk menentukan brat ringannya ketunagrahitaan dilihat dari tingkat penyesuaiannya, seperti tidak tergantung, semi tergantung, atau sama sekali tergantung pada orang lain. Indikasinya dapat dilihat pada angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan *idiot*, IQ 25-50 di kategorikan *imbecil*, dan IQ 50-75 kategori *debil* atau *moron*.<sup>29</sup>

Anak tunagrahita mampu didik (*debil*) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat di kembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat di kembangkan yaitu

1. Membaca, menulis, mengeja, dan menghitung
2. Menyesuaikan diri tidr ak tergantung diri pada orang lain
3. Keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari

Anak tunagrahita mampu latih(*imbecil*) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin mengikuti program yang diperuntukan bagi anak tunagrahita mampu didik.

---

<sup>29</sup> *Op.cit.* hlm 90

Beberapa kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang perlu diberdayakan, yaitu:

1. Belajar mengurus diri sendiri, misalnya makan, pakaian, tidur, atau mandi sendiri.
2. Belajar menyesuaikan di lingkungan rumah atau sekitarnya,
3. Mempelajari kegunaan ekonomi di rumah, di bengkel kerja, atau lembaga khusus.

Anak tunagrahita mampu rawat(*idiot*) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi.

#### **d. Etologi anak tunagrahita**

Terjadinya ketunagrahitaan pada seseorang menurut kurun waktu terjadinya, yaitu dibawa sejak lahir(faktor endogen) dan factor dari luar seperti penyakit tau keadaan lainnya(faktor oksigen). Dari sisi pertumbuhan dan perkembangan, penyebab ketunagrahitaan menurut Devenport yaitu:

1. Kelainan atau ketunaan yang timbul pada benih plasma,
2. Kelainan atau ketunaan yang di hasilkan selama penyuburan telur,
3. Kelainan atau ketunaan yang dikaitkan dengan implantasi,
4. Kelainan atau ketunaan yang timbul dalam embrio,
5. Kelainan atau ketunaan yang timbul dari luka saat lahiran
6. Kelainan atau ketunaan yang timbul dalam janin
7. Kelainan atau ketunaan yang timbul pada masa bayi dan masa kanak-kanak.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid* hlm 91

#### e. Dampak Tunagrahita

Pada dasarnya, anak yang memiliki kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata normal atau tunagrahita menunjukkan kecenderungan rendah pada fungsi umum kecerdasannya, sehingga banyak hal menurut persepsi orang normal di anggap wajar akibat dari suatu proses tertentu, semua itu terjadi dikarenakan keterbatasan fungsi kognitif anak tunagrahita.

Fungsi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk mengenal atau memperoleh pengetahuan. Menurut Mussen, Conger, dan Ragan. Kognitif dalam prosesnya melalui beberapa tahap:

1. Persepsi
2. Ingatan
3. Pengembangan ide
4. Penilaian, dan
5. Penalaran

Dalam berbagai studi diketahui bahwa ketidak mampuan anak tunagrahita meraih prestasi yang lebih baik dan sejajar dengan anak normal, karena kesetiaan ingatan anak tunagrahita sangat lemah di banding dengan anak norma. Maka tidak heran, jika intruksi yang diberikan kepada anak tunagrahita cenderung tidak melalui proses analisis kognitif, seperti yang dikemukakan oleh Mussen.



### **1. Priode sensorimotor(0-2 tahun)**

Priode ini ditandai dengan penggunaan sensorimotorik dalam pengamatan dan penginderaan yang intensif terhadap dunia sekitarnya. Prestasi intelektual yang dicapai pada priode ini ialah perkembangan bahasa, konsep tentang objek, control skema, dan pengenalan hubungan sebab akibat.<sup>31</sup>

### **2. Priode Praoperasional (2-7 Tahun)**

Priode Praoperasional terbagi 2 tahap:

#### **a. Priode Prekonseptual(2-4 tahun)**

Cara berfikir yang bersifat transduktif (menarik kesimpulan tentang sesuatu atas dasar karakteristik yang khas), “sapi disebut juga kerbau”

#### **b. Priode intuitif(4-7 tahun)**

Pengamatan anak yang bersifat egosentris (belum memahami cara orang lain memandang objek yang sama bersifat searah).

### **3. Priode Operasional (7-11/12 Tahun)**

Priode ini ditandai dengan tiga kemampuan dan kecakapan baru, yakni mengklasifikasikan, menyusun, dan mengasosiasikan angka-angka atau bilangan. Dalam priode ini pula anak mulai mengkonservasi pengetahuan tertentu.

---

<sup>31</sup>*Ibid* hlm 97

#### **4. Priode Oprasional Formal(11/12-13/14 Tahun)**

Priode ini ditandai dengan kemampuan untuk mwngoprasionalkan kaidah-kaidah logiga formal yang tidak terkait lagi oleh objek yang bersifat konkret.

#### **f. Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Tunagrahita**

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara pada anak normal barangkali tidak banyak menemui hambatan yang berarti, karena mereka dapat dengan mudah memanfaatkan potensi psikofisik dalam pemerolehan kosakata sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicaranya.

Namun tidak dengan anak tunagrahita, apa yang dilakukan anak normal sulit untuk diikuti oleh anak tunagrahita. Seringkali stimulus verbal maupun non verbal dari lingkungannya gagal di transfer dengan baik oleh anak tunagrahita. Bahkan hal-hal yang tampaknya sederhana terkadang tidak mampu dicerna dengan baik, akibat peristiwa kebahasaan yang lazim terjadi di sekitarnya menimbulkan keanehan bagi dirinya.

Untuk mengembangkan bahasa dan bicara pada anak tunagrahita ada kemungkinan guru atau pembimbing mengalami kesulitan sebab diantara mereka mengalami kelainan bicara, antara lain kelainan artikulasi, arus ujar, nada suara, atau *afasia sensori* dan *afasia motoris*. Beberapa model

latihan pendahuluan yang berfungsi sebagai pendukung, antara lain.<sup>32</sup>

1. *Latihan pernapasan.*

Latihan ini dapat dilakukan dengan meniup perahu kecil dari kertas/plastic yang diapungkan di air, meniup lilin pada jarak tertentu, meniup gelembung balon dan busa dan kapas ke udara.

2. *Latihan otot bicara seperti lidah, bibir, dan rahang*

Untuk latihan ini, anak tunagrahita disuruh mengunyah, menelan, batuk-batuk, atau menggerakan bibir, lidah, dan rahangnya.

3. *Latihan pita suara*

Latihan ini di arahkan untuk menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitar dengan menggunakan kata tertentu.

**g. Penyesuaian Sosial Anak Tunagrahita**

Ketika seorang anak lahir, hampir sama sekali tidak berdaya dan sangat tergantung pada orang lain, khususnya orang yang mengasuhnya. Ketergantungan anak dengan pengasuhnya sangat beralasan karena langsung tidak telah terjadi hubungan fisik dan psikis antara anak dan pengasuh(ibunya). Kesadaran anak terhadap dunia sekitarnya terjadi setelah melewati usia 1 tahun, sejalan dengan meningkatnya kemampuan berkomunikasi dan perkembangan motoriknya, seperti tumbuhnya sikap ingin tahu, agresivitas, latihan menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui kemampuan eksplorasinya.

---

<sup>32</sup> *Ibid* hlm 99-100

Indikasi keterlambatan anak tunagrahita dalam bidang sosial umumnya terjadi karena hal-hal berikut:

1. Kurang kesempatan yang diberikan pada anak bidang social umumnya melakukan sosialisasi.
2. Kekurangan motivasi untuk melakukan sosialisasi.
3. Kekurangan bimbingan untuk melakukan sosialisasi.

Sebagai makhluk individu dan sosial, anak tunagrahita mempunyai hasrat untuk memenuhi segala kebutuhan sebagaimana layaknya anak normal lainnya, tetapi upaya anak tunagrahita lebih sering mengalami kegagalan atau hambatan yang berarti. Akibatnya, anak tunagrahita mudah frustasi, dan perasaan frustasi tersebut pada gilirannya akan muncul perilaku menyimpang sebagai reaksi dari mekanisme pertahanan diri, dan sebagai wujud penyesuaian sosial yang salah. Beberapa bentuk penyesuaian diri yang salah, yang muncul pada anak tunagrahita, yaitu kompensasi yang berlebihan, *displacement*, regresi, *delinquent*, destruksi, agresi, dan lainnya.<sup>33</sup>

Perilaku orang lain yang kurang wajar terhadap anak tunagrahita, atau lemahnya konsistensi anak tunagrahita terhadap tujuan, menjadi salah satu penyebab anak tunagrahita mudah dipengaruhi (*suggestible*) untuk berbuat hal-hal yang jelek. Demikian juga rendahnya tingkat kematangan emosi dan kesukaran anak tunagrahita untuk memahami aturan atau norma yang ada di lingkungannya, merupakan unsur-unsur yang dapat menyuburkan tumbuhnya penyimpangan perilaku bagi anak tunagrahita.

---

<sup>33</sup> *Ibid* hlm 103

#### **h. Modifikasi Prilaku Anak Tunagrahita**

Dalam memberikan terapi prilaku pada anak tunagrahita, seorang terapis harus memiliki sikap sebagaimana yang dipersyaratkan dalam pendidikan humanistik, yaitu permainan secara hangat, antusias tinggi, ketulusan dan kesungguhan, serta menaruh empati yang tinggi terhadap kondisi anak tunagrahita. Tanpa dilengkapi persyaratan tersebut, penerapan teknik modifikasi prilaku pada anak tunagrahita tidak hanya memberikan hasil yang berarti.<sup>34</sup>

Jenis terapi prilaku yang dapat dilakukan untuk anak tunagrahita yaitu melalui kegiatan bermain(kegiatan fisik dan/ atau psikis yang di lakukan tidak dengan sungguh-sungguh). Freud berpandangan bahwa bermain merupakan cara seseorang untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan yang kompleks, merugikan. Melalui kegiatan bermain perasaan menjadi lega, bebas, dan berarti. Mengingat urgensi bermain bagi anak tunagrahita dewasa ini aktivitas bermain dikembangkan menjadi *play therapy*.

#### **i. Kemandirian**

Kemandirian merupakan aspek penting dalam kehidupan. Kemandirian ini perlu dilatih sejak dini agar anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebih dengan orang lain. Anak tunagrahita merupakan salah satu anak yang memiliki kelainan dalam perkembangan

---

<sup>34</sup> *Ibid* hlm 104-105



mental yang disebabkan karena rendahnya tingkat kecerdasan. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam merawat diri.

Hal ini perlu penanganan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak. dalam hal ini sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan penanganan yang sesuai dengan kondisi anak. anak tunagrahita memerlukan pendidikan khusus yang dapat mengembangkan kemampuan pada diri anak secara optimal. Sarana penunjang yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kemampuan anak.

Penanganan ini dapat berupa melatih kemampuan merawat diri untuk melakukan aktivitas sehari-hari (*Activity of Daily Living/ADL*). ADL dikenal dengan istilah bina diri yang mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi, tetapi memiliki dampak dan berkaitan dengan human relationship. Keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan dalam bina diri menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisinya memungkinkan. Berdasarkan fakta tersebut, sekelompok mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY membuat media pembelajaran *Self-Help Based Busy Book* sebagai upaya meningkatkan kemampuan ADL pada anak tunagrahita. Media ini digunakan untuk mempermudah melatih kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan dapat melakukan hal yang sederhana dengan sendiri seperti minum, makan, memakai baju, memakai sepatu dan lainya akan tetapi masih dalam

pengawasan orang di sekelilingnya karna anak berkebutuhan khusus berbeda dengan mandirinya orang normal.

Trisna Yulianto menjelaskan bahwa buku ini merupakan media *berbasis education games* sebagai media pembelajaran ADL yang ditujukan anak tunagrahita. “Media ini memberikan pembelajaran kegiatan keseharian secara umum berupa memakai baju, celana, sepatu dan lain-lain” kata Trisna. Buku ini diberi penampilan warna-warni yang menarik agar anak lebih tertarik menggunakannya. Buku juga diberi gantungan agar mudah dibawa dan terbuat dari bahan ringan agar tidak berat dibawa. Ditambahkan Fitri Ekasari bahwa halaman pertama buku ini berisi aktivitas sehari-hari seperti memakai baju, dimana anak akan dilatih menggunakan resleting yang benar ketika memakai baju.<sup>35</sup>

“Kegiatan ini juga dapat diajarkan sambil bermain sekaligus dapat digunakan untuk melatih motorik halus anak” kata ibu Fitri. Dengan media ini dapat memberikan peluang bagi anak tunagrahita untuk melatih kemampuan ADL yang dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, media ini dibuat semenarik mungkin agar anak tertarik saat berlatih ADL dengan media buku ini. Hal ini juga melibatkan peran aktif guru, orang tua, dan orang-orang disekitar anak untuk memberikan stimulus agar anak mau untuk mencoba-coba kegiatan yang ada dalam buku.

## **1. Karakteristik kemandirian**

- a. Kemandirian emosional, yaitu berubahnya kedekatan hubungan emosional antar individu dengan individu lainnya, contohnya seperti hubungan emosional antara peserta didik guru atau hubungan anak dengan orang tuanya.

---

<sup>35</sup> <http://fip.uny.ac.id/berita/ajarkan-kemandirian-bagi-anak-berkebutuhan-khusus>

- b. Kemandirian tingkah laku, yaitu kemampuan seseorang dalam membuat keputusan-keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan melakukan keputusan tersebut dengan penuh tanggung jawab.
- c. Kemandirian nilai, yaitu kemampuan seseorang dalam memaknai tentang hal-hal yang benar dan salah, serta tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Kemandirian dalam perkembangan memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. Perkembangan kemandirian seseorang juga berlangsung secara tahap demi tahap yang disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan tersebut.

Dalam Ali dan Asrori, Lovinger menjelaskan tingkat kemandirian sebagai berikut:

a. Tingkatan pertama

Adalah tingkatan yang memiliki karakteristik individualistic. Ciri dari tingkat ini yaitu, kesadaran individu terhadap diri sendiri, kesadaran akan konflik emosional bersikap kemandirian atau bersikap ketergantungan, lebih memahami diri sendiri dan orang lain, dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik, memperhatikan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

b. Tingkatan kedua

adalah tingkat yang memiliki karakteristik mandiri. Cirinya adalah, individu memiliki suatu tujuan hidup dalam hidupnya, cenderung bersikap dengan pemikiran realistic dan dapat berfikir objek terhadap diri sendiri dan orang lain, memperhatikan perbaikan-perbaikan untuk diri sendiri, memahami sebuah hal yang bersifat *ambiguitas*, menyadari bahwa dalam hidup akansaling ketergantungan dengan orang lain, memiliki respon terhadap kemandirian yang dimiliki oleh orang lain, dapat mengekspresikan perasaan dengan ekspresi yang ceria.

## **2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemandirian**

Kemandirian bukan merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya, perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh berbagai rangsangan yang dari lingkungannya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut:

- a. Gen atau keturunan orang tua. Anak yang terlahir dari orang tua yang memiliki sifat kemandirian seringkali tumbuh menjadi anak yang memiliki sifat kemandirian seperti orang tuanya. Tetapi faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa bukan sifat orang tua yang menurun kepada anaknya, tetapi sifat orang tua muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya sehingga anak juga berperilaku seperti orang tuanya.
- b. Lingkungan atau interaksi sosial

Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik, akan mendukung perilaku anak yang bertanggung jawab, mempunyai rasa aman dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang di hadapi dengan baik, tidak mudah menyerah akan mendukung untuk berperilaku mandiri.

c. Keluarga

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar kepribadian seorang anak, demikian pula dalam pembentukan kemandirian pada diri seseorang.

d. Pendidikan atau sekolah

Semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dari(guru,orang tua, dan lingkungan), kemungkinan untuk mencoba sesuatu yang baru semakin besar, sehingga orang akan lebih kreatif dan memiliki kemampuan. Dengan belajar seseorang dapat mewujudkan dirinya sendiri sehingga orang memiliki keinginan sesuatu secara tepat walau masih tergantung dengan orang lain.

### 3. Proses Terbentuknya Kemandirian

Kemandirian dapat terbentuk dengan baik jika diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Kemandirian memiliki banyak dampak positif bagi

perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian yang sempurna. Latihan kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak. Contohnya untuk anak usia 3-4 tahun, latihan kemandirian dapat berupa membiarkan anak memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, membersihkan mainan setiap selesai bermain, dan lainnya.

### C. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian dengan tema serupa yang telah peneliti baca sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti yang ada sebelumnya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Aulia Dewi mahasiswa UIN lampung dengan judul penelitiannya tentang Pemberdayaan Remaja Penyandang Masalah Disabilitas di sekolah Luar Biasa(SLB) Sukarame Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini merupakan wujud dari upaya pemberdayaan masyarakat(remaja penyandang disabilitas) yang dilakukan oleh Sekolah luar Biasa Sukarame Bandar lampung. Proses pemberdayaan pelatihan keterampilan menjahit, membatik, tata rias, dan teknologi informasi komunikasi(TIK) yang dilakukan selama dua kali dalam satu minggu dan dalam pembinaan mental lebih terfokus pada kemandirian anak dan materi pembinaan akhlak yang bertujuan untuk membuat anak



menjadi cerdas, jujur, berakhlak mulia, baik cerdas dalam(IQ, SQ, EQ). dan metode yang di gunakan pun berbeda dalam setiap materinya. Evaluasi belajar di lakukan oleh guru/instruktur keterampilan sendiri, dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai.

Proses pembinaan mental dan pelatihan keterampilan ini memiliki hasil terhadap remaja penyandang disabilitas. Dalam pembinaan mental akan terlihat lebih percaya diri, bersosialisasi dengan baik di sekolah dan lingkungan tempat mereka tinggal. Dalam peltihan keterampilan mempunyai keterampilan yang sederhana untuk bekal hidup dan meningkatkan sumber daya manusia(SLM).

2. Vira Wahyuningrum mahasiswa UIN Yogyakarta dengan judul penelitiannya tentang Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMA N 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan dorongan belajar yang meliputi.

Siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari siswa tunantra yang tergolong buta total yaitu imam budi pnetraan rasetyo yang duduk di kelas XII IPS 3 dan mengalami ketunaan sejak bayi dan siswa tunanetra yang tergolong *low vision* yaitu Herfianto yang duduk di kelas XII IPS 3 yang mengalami ketunaan umur 5 tahun dan Miftahul Chourul Ilmi yang duduk di kelas X IPS 3 yang mengalami ketunaan umur 3 tahun. Sedangkan siswa berkebutuhan

husus yang mengalami ketunaan pada telinga(tunarungu) yaitu Dhomas Erika Ratnasari yang duduk di kelas XII IPS 4 yang telah mengalami ketunaan 7 tahun. Adapun usaha guru dalam memberikan dorongan bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu:

1. Guru membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
2. Guru mengajarkan siswa untuk saling menghargai martabat.
3. Mengajarkan siswa untuk bersifat empatik.
4. Membantu siswa untuk mengembangkan pribadi dan social.
5. Memberikan prihatin terhadap pribadi anak.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas bahwa penelitian yang ingin diteliti penulis, memiliki perbedaan yakni, substansi masalah yang berbeda dari penelitian yang sudah ada. *Focus* penelitian ini kepada upaya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

Sedangkan perbedaanya adalah penelitian terdahulu *focus* pada Proses pembinaan mental dan pelatihan keterampilan ini memiliki hasil terhadap remaja penyandang disabilitas. Dalam pembinaan mental akan terlihat lebih mandiri, bersosialisasi dengan baik di sekolah dan lingkungan tempat mereka tinggal. Dan lebih mendorong pada minat dan semangat belajar siswa dalam kelas maupun luar kelas.

Persamaannya adalah sama sama ingin meningkatkan kepercayaan diri anak dan meningkatkan kemandirian dalam belajar.

3. Eva Vauziah mahasiswa UIN Sunan kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitiannya Bimbingan kemandirian Anak Tunagrahita melalui kegiatan Ekstrakurikuler music di SLB Negeri Pembina.

dengan kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang usahan guru pembimbing dan konseling dalam memberikan dorongan belajar di SLB Negeri Pembina, dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan dorongan belajar yang meliputi.

Siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari siswa Tunagrahita yang tergolong kelainan mental. Adapun usaha guru dalam memberikan dorongan bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu:

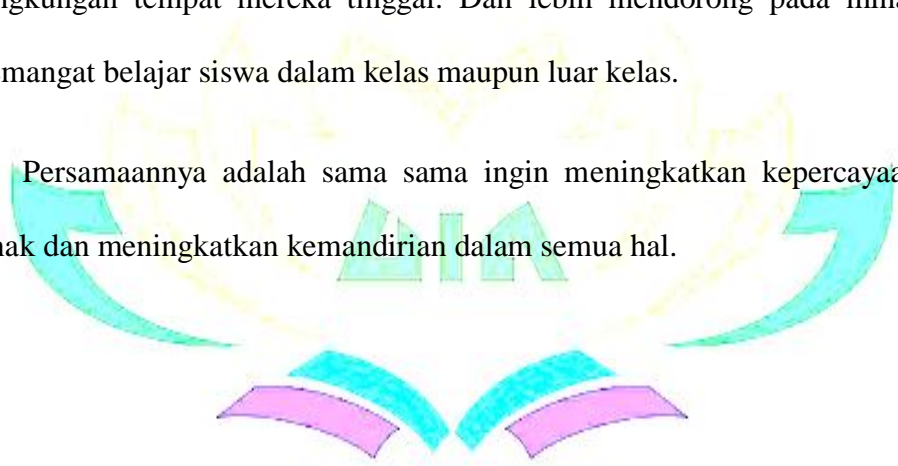
6. Guru membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
7. Guru mengajarkan siswa untuk saling menghargai martabat.
8. Mengajarkan siswa untuk bersifat empatik dan mandiri
9. Membantu siswa untuk mengembangkan pribadi dan sosial.
10. Memberikan prihatin terhadap pribadi anak.
11. Mengajarkan dan mengembangkan kemampuan dalam music
12. Membiasakan anak tampil dalam setiap moment

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas bahwa penelitian yang ingin diteliti penulis, memiliki perbedaan yakni, *substansi* masalah yang

berbeda dari penelitian yang sudah ada. *Focus* penelitian ini kepada upaya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

Sedangkan perbedaanya adalah penelitian terdahulu *focus* pada Proses pembinaan mental dan pelatihan keterampilan ini memiliki hasil terhadap remaja penyandang disabilitas. Dalam pembinaan mental akan terlihat lebih percaya diri dan mandiri, bersosialisasi dengan baik di sekolah dan lingkungan tempat mereka tinggal. Dan lebih mendorong pada minat dan semangat belajar siswa dalam kelas maupun luar kelas.

Persamaannya adalah sama sama ingin meningkatkan kepercayaan diri anak dan meningkatkan kemandirian dalam semua hal.



### **BAB III**

## **TK INKLUSIF DAN KLINIK PSIKOLOGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAS MANDIRI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK**

### **A. Sejarah Berdirinya**

TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri berada di jalan Kepayang gang Cendana Rajabasa Bandar Lampung yang terdiri dari 1 gedung dan terdapat beberapa ruangan, TK Inklusif tidak hanya untuk anak normal saja akan tetapi terdapat juga beberapa anak abnormal. Program di TK Inklusif adalah individu, Awalnya pembentukan TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung yaitu dilatar belakangi oleh banyaknya kasus Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Sakit Umum Bandar Lampung Khusus nya pada anak di bawah umur dan kebanyakan bukan hanya pada orang muslim saja akan tetapi non muslim pun banyak.

TK Inklusif dan Klinik Psikologi di bentuk tujuannya membantu anak-anak yang memerlukan bantuan dan penanganan yang benar, sehingga perlu di dirikannya sebuah lembaga atau sekolah yang memang bisa membantu anak yang berkebutuhan khusus TK Inklusif dan Klinik Psikologi di buka untuk semua anak muslim ataupun non muslim agar memudahkan semua anak dalam proses bantuan atau penyembuhan.

Semua ini dikatakan, untuk memberikan peningkatan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus, dengan banyaknya kasus yang terjadi

terhadap anak. Sampai saat ini TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri memiliki peran ganda dalam pelayanan yaitu TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) yang berbasis lembaga Individu. Pelayanan yang berperan dalam upaya dan penanganan anak berkebutuhan khusus, mental, intelektual, dan perkembangan anak.

Upaya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan anak dalam berkembang dan di perlakukan dalam masyarakat, mengingat kualitas hidup masyarakat yang masih jauh dari kesadaran diri terutama pendidikan dan bantuan untuk anak yang berkebutuhan khusus. Pusat data dan informasi rujukan dan memberikan berbagai jenis pelayanan dan pendidikan, psikologis.<sup>36</sup>

#### **1. Visi dan Misi TK Inklusif dan klinik psikologi(ABK) Tunas**

Adapun yang menjadi Visi dan Misi berdirinya TK Inklusif dan klinik psikologis (ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung sebagai berikut:

- 1). Visi TK Inklusif dan klinik psikologi (ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung yaitu menjadikan pendidikan Non Formal jenjang taman kanak-kanak sebagai pusat rujukan tumbuh kembang anak pra sekolah Bandar Lampung. mengembangkan pembelajaran pendidikan Non Formal berkonsep psikologi .

---

<sup>36</sup>Sumber: *profil TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, Tahun 2018*



2). Misi TK Inklusif dan klinik Psikologi(ABK) Tunas mandiri Bandar Lampung yaitu:

- a. memberikan layanan prima dalam bidang pendidikan
- b. layanan prioritas pada tumbuh kembang anak<sup>37</sup>

**2. Tujuan TK Inklusif dan klinik psikologi(ABK) Tunas mandiri Bandar Lampung**

- a. Sebagai pusat *Asasamen Center* di bidang Psikologi baik dalam bidang industri, Klinis dan pendidikan
- b. Memberikan wadah untuk anak berkebutuhan khusus agar dapat mengembangkan kemampuan maupun keahlian si anak dalam bidangnya.
- c. Membantu anak berkebutuhan khusus agar dapat bersosialisasi dan bisa menjadi mandiri dan bisa melanjutkan di jenjang sekolah selanjutnya.

**3. Program-program**

- a. Asasmen Center di bidang Psikologi
- b. Jasa layanan
  - 1. Konsultasi tentang tumbuh kembang anak
  - 2. Konseling
  - 3. Psikoterapi

Adapun jenis-jenis dari program tersebut yaitu:

---

<sup>37</sup>Dokumentasi TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, Tahun 2018

**a. Terapi prilaku**

Proses yang dilakukan dalam penanganan ABK secara umum dengan mempergunakan teknik Behavior dimana pendekatan yang dilakukan sesuai dengan konsekuensi dalam terapi behavior adalah dengan punishment dan Reward. Dalam penatalaksana ABK penerapannya lebih banyak dilakukan dengan memperbanyak reward. Reward yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak seperti sentuhan, penghargaan, memberikan rasa cinta kasih kepada anak ataupun dalam bentuk hadiah.

Proses penggunaan terapi prilaku, menggunakan 3 tahapan *Discrete Trial Training*. Merupakan tahapan dalam membentuk prilaku yang dilakukan dalam 3 tahapan dimana adatahapan satu, ketika anak tidak memberikan respon maka dilanjutkan pada tahap kedua ketika dalam tahapan kedua anak tidak merespon. Pada tahap ketiga kita akan memberikan respon dengan suatu tindakan. Selain itu, kita mempergunakan teknik shaping(pembentukan prilaku). Misalnya ketika datang anak harus bersalaman dan akhirnya target yang diinginkan dapat tercapai. Dan banyak tahap lainnya seperti *Chaining* untuk melatih kemandirian anak.

### **b. Humanistic**

Dapat di terapkan dalam proses pembelajaran anak ABK lebih banyak menerapkan proses belajar dari Teori Maslow. Dimana ada lima tingkatan kebutuhan manusia seperti:

1. Kebutuhan Fsiologis
2. Kebutuhan cinta kasih
3. Kebutuhan Rasa Aman
4. Kebutuhan Harga Diri
5. Kebutuhan Aktualisasi

Hirarkir kebutuhan ini dapat diterapkan dalam penatalaksanaan ABK dengan di kolaborasi teknik terapi prilaku. Menerapkan ini sesuai dengan kebutuhan anak.

### **c. CBT**

Terapi Cognitive Behavior terapi merupakan lanjutan dalam terapi prilaku pada tahap ini dilakukan pada anak yang memiliki tingkat kognitive yang sudah mulai membaik dimana pada tahap ini mengajarkan prilaku dengan memengaruhi fungsi kognitif, tujuan dengan teknik prilaku dan cognitive diharapkan prilaku yang di ubah dapat di ikuti dengan pemahaman yang di ketahui.

#### **d. Floor Time**

suatu proses dimana pendekatan yang dilakukan dengan cara mengikuti emosi anak. Tanpa adanya intervensi dari terapi atau pendamping dimana proses ini dilakukan biasanya pada anak yang baru hadir dimana reaksi dari pendamping hanya mengamati perilaku yang timbul tanpa adanya intervensi dari pendamping<sup>38</sup>

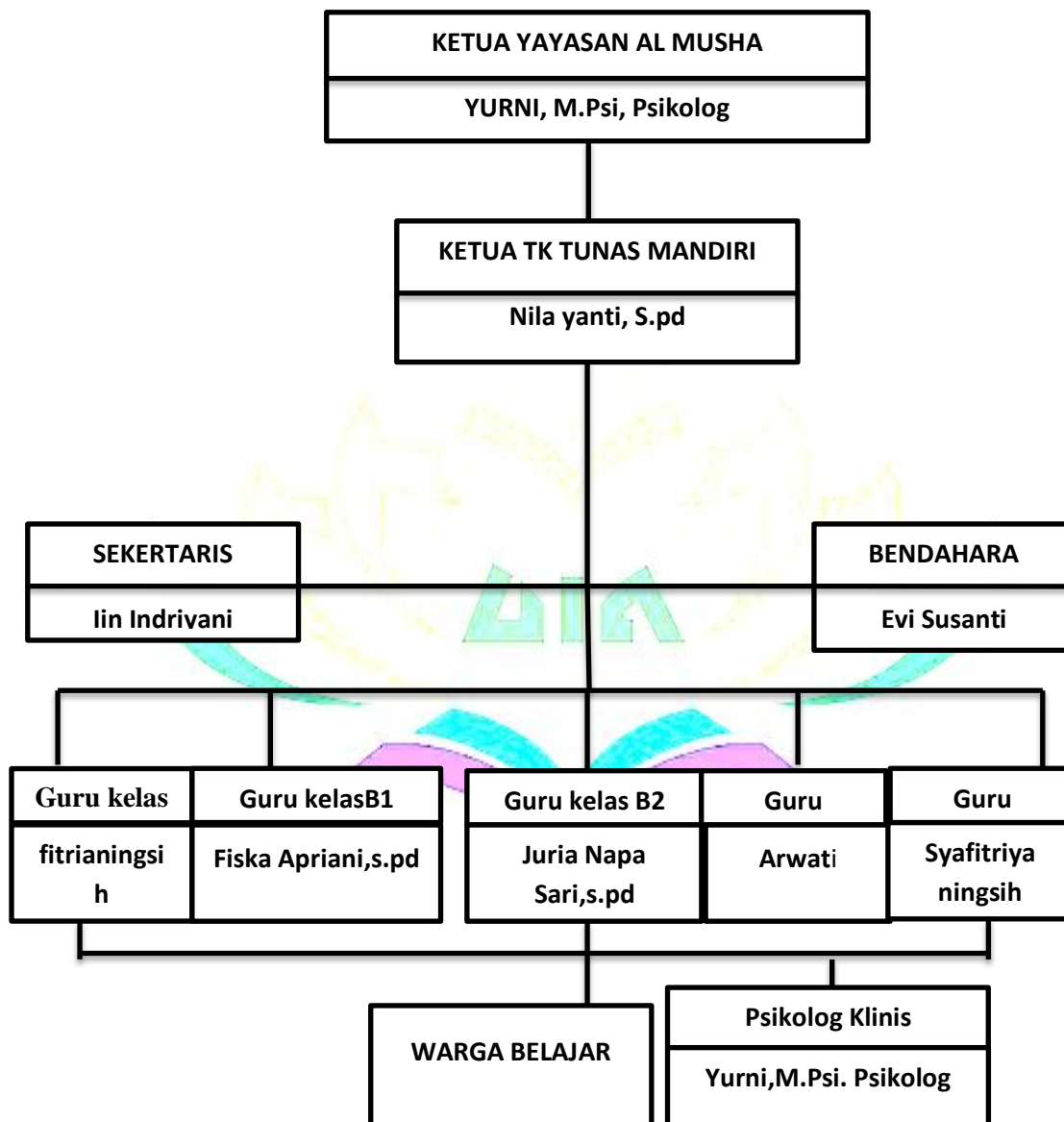
Dari hasil penelitian oleh penulis di TK Inklusif dan klinik Psikologi(ABK) bahwa penerapan atau bimbingan terhadap anak berebkuuhan khusus konselor menggunakan teknik CBT yang dimana CBT adalah terapi Cognitive Behavior Terapi merupakan lanjutan dari terapi perilaku, pada tahap ini dilakukan pada anak yang memiliki tingkat Kognitive yang sudah mulai membaik dimana pada tahap ini mengajarkan perilaku dengan memengaruhi fungsi kognitiv, tujuan dengan teknik perilaku dan Kognitive diharapkan perilaku yang diubah dapat diikuti dengan pemahaman yang diketahui. Seperti perilaku yang lebih mandiri makan sendiri,minum,memekai sepatu dan dapat memahami pengetahuan yang diajarkan oleh guru/konselor.

---

<sup>3838</sup>Sumber:profil TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung,Tahun 2018

**Gambar. 1**

**STRUKTUR ORGANISASI PUSAT PELAYANAN TERPADU  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK**



Sumber: profil TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, Tahun 2018

**Tabel. 1**

**Data Penanganan Kasus Tahun 2018 TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK)  
Tunas Mandiri Bandar Lampung**

No	Jenis Kasus	Jumlah
1	Pola asuh	1
2	Pola Asuh	1
3	Pola Asuh	1

Sumber: *profil TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, Tahun 2018*

**4. Proses Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kemandirian  
(ABK)**

Anak tunagrahita yang ada di TK Inklusif Psikologi(ABK) Tunas Mandiri di fokuskan pada anak berkelainan mental yang mampu didik anak yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa akan tetapi mampu mengembangkan kemampuannya di pendidikan anak berkebutuhan khsuus walau tidak maksimal. kebanyakan kasusnya adalah pola asuh yang salah mengakibatkan mental anak terganggu, seperti kurang kasih sayang berakibat pada mental anak yang selalu mencari perhatian terhadap orang lain, jika tidak dapat perhatian yang lebih dari orang di sekelilingnya maka ia akan menyakiti diri sendiri seperi membenturkan kepala di lantai, menangis, teriak dan menyubiti diri sendiri.

Dan ada anak yang terlalu berlebihan kasih sayang dari orang tuanya sehingga membentuk anak menjadi anak yang tidak bisa mandiri dan



manja, manja, dan sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dia berada. Dan yang ketiga anak yang kurang perhatian orang tua, susah dalam mengucapkan kata-kata dan susah menangkap apa yang di bicarakan lawan bicara dia, tetapi jika di ajari dengan tekun dalam berbicara ia mampu mengulang perkataan yang di sampaikan.

Yang di lakukan konselor adalah melakukan bimbingan yang sesuai dengan masalah yang di alami anak, contoh anak yang sering menyakiti diri sendiri, guru pembimbing akan memberikan perhatian lebih terhadap anak sehingga ia tidak sampai menyakiti diri sendiri lagi, dalam memberi bimbinganpun guru pembimbing harus menunggu mut anak baik dan mau di ajak komunikasi dengan baik, setelah mut baik guru akan memberikan pembelajaran melalui benda-benda yang ada di sekeliling, seperti menggunakan balok, anak akan di ajarkan menyusun balok dengan bantuan guru pembimbing, dengan demikian si anak akan merasa bahwa ia di perhatikan dan di sayang. Jika anak sedang tidak mut guru pembimbing membiarkan ia bermain terlebih dahulu setelah ia capek dan mut belajar kembali maka guru pembimbing akan mengajak ia belajar di ruangan atau di luar ruangan.

Jika anak berkebutuhan khusus mut nya baik semua tidak jarang mereka di gabung dengan anak normal lainnya, belajar bareng dan makan bareng seperti anak normal lainnya, akan tetapi jika kambuh maka anak akan di pisah belajar sendiri atau individu.

Adapun Bimbingan dan Konseling yang dilakukan Oleh Lembaga TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri .

Adapun Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru ada 2 jenis antara lain:

#### *1. IN DOOR*

Belajar dalam ruangan yang bertujuan untuk melatih *motoric* halus anak seperti belajar mengenal benda, gambar, warna, mewarnai, berhitung dan lainnya. Anak akan di kenalkan dengan lingkungan sekitar agar anak tidak memberontak dan tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang di lakukan. Anak juga di persilahkan melakukan hal-hal kecil seperti tebak-tebakan warna, anak di biarkan mencari sendiri warna yang sama tanpa harus di bantu oleh guru.

Seperti yang di teliti oleh penulis metode *In Door* sangat membantu dalam Bimbingan dan Konseling karna anak dalam ruangan di ajarkan mengenal warna dengan menggunakan balok berwarna, mewarnai di buku gambar, serta anak di ajarkan berdoa sebelum belajar dan setelah belajar, bahkan berdoa sebelum makan dan sesudah makanpun di ajarkan, membiasakan anak makan dengan sendiri, minum sendiri dan membersihkan kotak makanan setelah makan.

## 2. *OUT DOOR*

Belajar di luar ruang kelas dilakukan agar melatih *motoric* kasar si anak dan melenturkan otot anak yang sebelumnya tidak terbiasa bergerak aktif. Contohnya anak diajak bermain bola, melempar, dan menendang. Anak diajarkan melakukan dengan sendiri agar terlatih kemandirian anak dan membiasakan anak banyak gerak.

Seperti yang diteliti oleh penulis metode *Out Door* sangat membantu anak berkelainan mental dalam melatih *motorik* kasar dan melenturkan otot-otot yang tegang, karena anak diajarkan mengenal dunia luar seperti bermain bola, menendang bola dan mengoper bola ke teman main, hingga lari kesana kemari dan seminggu sekali anak-anak diajarkan senam khususnya setiap hari jum'at.

Yang dilakukan guru pembimbing dan konselor sudah benar untuk dilakukan pada anak berkebutuhan khusus, karena anak berkebutuhan khusus berbeda penanganannya dengan anak normal lainnya, sangat perlu diberikan perlakuan yang lebih dari guru atau konselor yang ada di sekolah agar terciptanya perubahan dalam diri anak tersebut.

Komunikasi orang tua dan konselor sangatlah penting dalam melihat perkembangan anak selama masa proses penanganan, sama halnya orang tua anak berkebutuhan khusus yang berada di TK Inklusif sangat diperhatikan oleh guru dan konselor agar mudah dalam membentuk karakter anak, guru dan kepala sekolah sebulan sekali mengadakan evaluasi atau

pertemuan dengan orang tua murid tujuannya adalah memberitahukan perkembangan anak di sekolah dan orang tua memberikan pernyataan perkembangan anak di rumah seperti apa, agar antara guru dan orang tua dalam mendidik anak tidak ada perbedaan dan anak tidak bingung.

seperti yang di sampaikan ibu fiska ketika di wawancarai penulis mengatakan:” bahwa anak berkebutuhan khusus pertama datang ke sekolah bukan hanya 1 atau 2 anak saja yang *motoric* kasar nya tidak terlatih akan tetapi hampir semua, maka dari itu anak di haruskan 1 minggu 1 kali atau sampai 2 kali melakukan bimbingan di *out door*. ”<sup>39</sup>

Anak berkebutuhan khusus memang tidak sedikit yang *motorik* nya belum terlatih, rata-rata masih kaku.

Berdasarkan hasil observasi di TK Inklusif bahwasanya anak berkelainan mental rata-rata *motoric* kasarnya masih belum terlatih masih kaku dan butuh latihan-latihan fisik, seperti bermain bola akan melatih otot kaki.<sup>40</sup>

hal ini yang menjadi sasaran dari lembaga TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri yaitu:

Murid merupakan factor yang penting dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling, tanpa adanya murid maka kegiatan Bimbingan dan Konseling tidak dapat berjalan. Sasaran Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus ini adalah murid yang menyandang keterbelakangan mental. Tapi pembinaan lebih di

---

<sup>39</sup> Fiska, Guru Pembimbing TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, *wawancara* 29 juli 2018

<sup>40</sup> Sumber: *Observasi* Tk Inklusif Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung 30 juli 2018

tekankan pada anak usia dini yang berada di TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Evi Susanti ketika diwawancarai penulis mengatakan: “ Gangguan mental yang di alami anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu hal yang di setuju atau di inginkan oleh semua orang khususnya orang tua, mendidik dan menangani tingkah laku anak berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, dengan adanya lembaga TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri ini dapat membantu orang tua dan anak dalam problem nya”.<sup>41</sup>

Memang kebanyakan dari orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus kesulitan dalam mendidik dan mengarahkan seperti anak normal lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) memang kebanyakan orang tua yang kesulitan dalam mendidik anak yang berkebutuhan khusus karna kurang nya pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mendidik.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Bendahara : “Lembaga TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri ini sangat membantu keadaan psikologis anak itu sendiri, namun orang tua jarang mau menempatkan anaknya di sekolah-sekolah yang memang khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus karena menurutnya yang di alami anaknya adalah aib”<sup>43</sup>

Hal ini Ditegaskan kembali oleh Bendahara dalam hasil wawancara dengan penulis:” Pentingnya TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri ini bukan hanya membantu kami dari lembaga ingin dan menekankan agar Anak Berkebutuhan Khusus dapat berkembang seperti anak normal lainnya.

Memang banyak nya orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus sangat sedikit yang mau menempatkan anak nya di lembaga atau sekolah-sekolah untuk anak berkebutuhan khusus karena malu dengan keadaan anak nya.

---

<sup>41</sup> Evi susanti, Guru Pembimbing TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, *wawancara* 29 juli 2018

<sup>42</sup> Sumber: *Observasi* Tk Inklusif Psikolog(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung 30 juli 2018

<sup>43</sup> Evi susanti, Guru Pembimbing TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, *wawancara* 29 juli 2018

Berdasarkan hasil observasi di TK Inklusif dan Klinik Psikologis(ABK) Tunas Mandiri bahwa kebanyakan orang tua yang malu dengan keadaan anak-anaknya yang berbeda dengan anak normal lainnya, dengan adanya lembaga sekaligus sekolah ini sangat membantu anak berkebutuhan khusus dalam berkembang dan membentuk bakat anak.<sup>44</sup>

Adapun TK Inklusif dan Klinik Psikologis(ABK) Tunas Mandiri merupakan bantuan bagi anak berkebutuhan khusus yang memang membutuhkan.

Seperti dikutip dari wawancara Ketua Yayasan/Psikolog:“ sebelum memberikan Bimbingan dan konseling anak berkebutuhan khusus, TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung melakukan hal-hal berikut:

a. Melakukan observasi perilaku secara umum

Kepala sekolah/konselor dan guru sebelum melakukan Bimbingan dan konseling melakukan observasi perilaku terlebih dahulu seperti melihat gangguan apa yang dialami si anak agar tidak salah dalam melakukan penanganan.

b. Berkonsultasi dengan pembimbing.

Setelah menemukan kendala atau gangguan yang dialami anak contoh gangguan mental, kepala sekolah akan berkonsultasi terlebih dahulu

---

<sup>44</sup> Sumber: *Observasi* Tk Inklusif Psikologis(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung 30 juli 2018



kepada guru pembimbing agar tidak ada kesalahan dan kekeliruan dalam penanganan anak tersebut.

- c. Bimbingan kepada orang tua apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran di sekolah maupun rumah. Konselor dan guru akan memberikan bimbingan kepada orang tua si anak setelah mengetahui tingkah laku anak tersebut, seperti sikap apa yang harus dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus, seperti apa bahasa yang baik untuk anak berkebutuhan khusus, dan lainnya. Tujuannya adalah agar anak diperlakukan sama di sekolah dan di rumah.

- d. Melakukan evaluasi abk setiap semester dan memberikan laporan kepada orang tua<sup>45</sup>

Kepala sekolah di setiap akhir semester melakukan evaluasi antara guru pengajar membahas kegiatan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus selama 1 semester, dan hasil dari evaluasi akan dilaporkan kepada wali murid(orang tua) agar orang tua anak tau perkembangan di sekolah.

Dan menurut Ibu Evi Susanti(Bendahara) dalam penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling maka TK Inklusif dan Klinik Psikolog(ABK) Tunas mandiri mempunyai layanan untuk anak berkebutuhan khusus:

---

<sup>45</sup> Yurni, psikolog TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, wawancara 29 juli 2018

- a. Pembukaan layanan dan sekolah bagi anak berkebutuhan khusus dan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus yang mentalnya di anggap lebih terganggu.
- b. Memfasilitasi bimbingan dan konseling individu khusus bagi anak yang mental nya sangat terganggu.
- c. Layanan di dalam kelas ataupun luar kelas bagi anak berkebutuhan khusus agar melatih motoric kasar dan halus nya.
- d. Adanya rujukan ke lembaga lain untuk anak yang memang tidak dapat di tangani di TK Inklusif dan Klinik psikologi (ABK) Tunas Mandiri.
- e. Adanya komunikasi yang baik dengan orang tua murid agar memudahkan dalam penanganan anak di sekolah maupun di rumah.

##### **5. Tujuan Bimbingan dan Konseling pada anak berkebutuhan khusus**

Secara umum tujuan yang akan dicapai dalam proses Bimbingan dan Konseling yaitu agar anak mampu mengembangkan kemampuan nya secara baik dan adanya perubahan pada anak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Evi susanti sebagai berikut tujuan dari Bimbingan dan Konseling yaitu:” anak yang mengalami berkebutuhan khusus agar bisa berkembang seperti anak pada usia lainya dan dapat bersosialisasi dengan baik dengan adanya TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri dapat membangkitkan kembali semangat dan kemandirian pada anak “<sup>46</sup>

Serta hal yang sama diungkapkan oleh ibu fiska” tentang tujuan Bimbingan dan konseling bahwa:” yaitu membantu anak agar dapat bersosialisasi dan berintraksi dengan lingkungan “

---

<sup>46</sup> Evi susanri, Guru Pembimbing TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, wawancara 29 juli 2018

Anak-anak yang sudah lulus dari TK Inklusif Psikologi(ABK) Tunas Mandiri banyak yang berhasil dalam perkembangan mental dan tingkah lakunya.

Berdasarkan hasil observasi TK Inklusif Psikologi(ABK) Tunas Mandiri dengan adanya lembaga ini anak berkebutuhan khusus dapat berkembang dengan semestinya, yang awalnya tidak mau beintraksi dengan yang lain akan tetapi saat ini sudah mau bersosialisasi dengan teman lainnya.<sup>47</sup>

## **6. Proses Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus**

Seperti yang di katakana “Ibu Evi Susanti saat wawancara.” proses yang dilakukan pada saat Bimbingan dan Konseling yaitu melihat kasus yang di alami anak terlebih dahulu selanjutnya akan di lakukan terapi atau Bimbingan dan konseling secara personal, jika anak dan lingkungan sudah mempunyai kedekatan terhadap anak (ABK) maka akan lebih mudah mengendalikan anak tersebut”<sup>48</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Evi Susanti:”sebuah proses Bimbingan dan Konseling melalui jangka waktu yang tidak sedikit karena si anak harus mempunyai mut yang bagus dan dukungan dari orang tua yang cukup baik”

Anak-anak yang berada di TK Inklusif akan dengan mudah di tangani saat mut anak sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi di TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri guru pembimbing dalam melakukan bimbingan terlebih dahulu di bangun kedekatan antara guru dan siswa agar memudahkan dalam bimbingan dan membangun mut anak yang baik agar mudah di tangani.<sup>49</sup>

Adapun Pihak-Pihak yang terlibat dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling ini yaitu:

---

<sup>47</sup> Sumber: *Observasi* Tk Inklusif Psikolog(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung 30 juli 2018

<sup>48</sup> <sup>48</sup> Evi susanri, Guru Pembimbing TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, wawancara 29 juli 2018

<sup>49</sup> Sumber: *Observasi* Tk Inklusif Psikolog(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung 30 juli 2018

1. Kepala Sekolah TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas program dan semua yang berhubungan dengan yang ada di Sekolah TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri, dan orang-orang yang melakukan Bimbingan ini, dari mulai melakukan pendekatan, bimbingan, dan mengajar.

2. Guru pembimbing

Yaitu sebagai Guru yang melakukan Bimbingan dan arahan serta mengajar anak berkebutuhan khusus yang ada di TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK)Tunas Mandiri Bandar Lampung.

Seperti yang diungkapkan ibu Evi Susanti sebagai berikut:” saya disini menjadi salah satu Guru pembimbing Anak Berkebutuhan Khusus yang mengalami gangguan mental lebih spesifiknya pola asuh, memberikan Bimbingan dan konseling individu pada anak berkebutuhan khusus dan melatih motoric kasar dan motoric halusnya, karena dengan melihat kondisi anak kebanyakan dan jarang sekali yang sudah terlatih dalam bergerak”.<sup>50</sup>

Terkait dengan tenaga Guru pembimbing yang harus mempunyai, pengetahuan, peran, wawasan tentang (ABK), dan pengalaman dalam melakukan Bimbingan ataupun pengajaran.

Seperti yang diungkapkan ibu Fiska”peran saya disini sebenarnya punya tanggung jawab yang besar mba, karena kami harus melakukan pendekatan-pendekatan dan komunikasi yang baik dengan si anak ataupun orang tua si anak, namun bukan hanya sekali atau duakali kami menjelaskan pada orang tua bahwa cara memperlakukan anak

---

<sup>50 50</sup> Evi susanri, Guru Pembimbing TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, wawancara 29 juli 2018

berkebutuhan khusus harus di bedakan dengan anak normal lainnya dari segi perhatian, motivasi, dan membangkitkan kesadaran anak berkelainan mental, dan mendidik harus lebih di utamakan. Agar lebih mudah memahami dan mendidik anak berkebutuhan khsus.<sup>51</sup>

Anak berkebutuhan khusus harus di tangani oleh guru atau konselor yang khusus dalam bidangnya, karena dalam penanganan di butuhkan wawasan dan pengalaman dalam menangani anak yang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi di TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK)Tunas Mandiri tenaga pengajar belum sesuai dengan bidangnya, anak berkebutuhan khusus kebanyakan di rumah dan di sekolah di didik tidak sama karna orang tua yang tidak punya ilmu dalam menangani anak berkebutuhan khusus.<sup>52</sup>

## **7. Jenis-jenis Gangguan Mental Pada Anak Berkebutuhan Khusus**

Adapun jenis-jenis gangguan yang pernah di tangani oleh lembaga TK

Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar lampung yaitu

Pola asuh, Hiperaktif, kesulitan dalam berbicara.

Seperti yang dikutip dari wawancara pak Yurni bahwa:” Gangguan Mental yang paling sering di alami pada anak yang berada di lembaga yaitu pola asuh orang tua yang salah dan mereka menganggap didikan dan cara memperlakukan sudah benar, semua itu mengakibatkan terganggunya mental anak dan terjadinya tindakan-tindakan yang dilakukan anak tidak wajar.<sup>53</sup>

Hal sependapat yang dikemukakan oleh ibu Friska:” disini kami akan membantu semaksimal mungkin untuk anak yang mengalami berkelainan mental, dimana mereka belum bisa mandiri dan kami akan membiasakan mereka melakukan sesuatu sendiri”

Masih kebanyakan orang tua menganggap tidak terlalu berpengaruh pola asuh orang tua yang salah terhadap mental dan jiwa anak.

---

<sup>51</sup> Fiska, Guru Pembimbing TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, wawancara 29 juli 2018

<sup>52</sup> Sumber: *Observasi* Tk Inklusif Psikolog(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung 30 juli 2018

<sup>53</sup> Yurni, Psikolog TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, wawancara 29 juli 2018

Berdasarkan hasil observasi di TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri pola asuh orang tua yang salah mengakibatkan mental anak rusak<sup>54</sup>

Adapun sistematika Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus

#### 1. Sistem Bimbingan

Ada beberapa sistem Bimbingan yang dilakukan TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri

- a. Orang tua akan datang ke lembaga atau mendaftarkan anak di sekolah tersebut
- b. Guru atau psikolog akan melakukan observasi perilaku terhadap anak
- c. Sistem merujuk ke tempat lain jika memang kendala atau gangguan yang dialami anak melebihi dari yang ditangani oleh lembaga tersebut
- d. Orang tua atau orang terdekat si anak akan menjelaskan gangguan apa saja yang dialami anak

Seperti hasil wawancara ibu Evi Susanti yaitu:” sebelum kami melakukan Bimbingan pada anak kami akan melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap orang tua si anak dan mendengarkan apa saja gejala-gejala yang dialami anak agar memudahkan para guru dalam melakukan Bimbingan atau mengajar si anak.”

---

<sup>54</sup> Sumber: *Observasi* Tk Inklusif Psikolog(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung 30 juli 2018



Komunikasi orang tua dan guru pembimbing sangat penting dalam proses bimbingan selama sekolah .

Hasil observasi di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas mandiri hubungan orang tua dan guru pembimbing sangat mempengaruhi pada perkembangan anak.<sup>55</sup>

## 2. Metode

Proses Bimbingan merupakan bantuan terhadap individu yang dilakukan oleh TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas mandiri. Hal ini dikarenakan suatu program Bimbingan merupakan salah satu program yang sangat membantu anak, untuk itu TK Inklusif dan Klinik psikologi(ABK) Tunas Mandiri menggunakan beberapa metode yaitu:

- 
- a. *In door*
  - b. *Out door*

Dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di TK Inklusif, yang utama dilakukan adalah membuat anak merasa aman,nyaman, sehingga dapat terbangun sendiri kedekatan dan mereka dapat mengikuti arahan dan ajaran guru tanpa ada rasa takut dan agresif.

---

<sup>55</sup> Sumber: *Observasi* Tk Inklusif Psikolog(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung 30 juli 2018

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Iin Indriyani salah seorang guru pengajar:”kegiatan Bimbingan dan Konseling ini harus dilakukan pendekatan secara personal setiap hari.”<sup>56</sup>

### 3. Kendala dalam proses Bimbingan dan konseling

Sebenarnya, hambatan yang dilakukan tidak terlalu banyak, hambatan biasanya di awal sekolah karena butuh proses penyesuaian atau anak yang memiliki gangguan emosional, gangguan kognitif, dan mut anak yang kurang baik. Secara umum, dapat diterapkan baik kurikulum maupun beberapa teknik di atas dapat di aplikasikan.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara ibu Evi Susanti berikut:” kami sering mengalami kendala pada anak saat proses Bimbingan berlangsung terkadang anak susah untuk di ajak belajar dan melakukan apa yang diperintahkan dikarenakan mut anak yang kurang baik yang di bawa dari rumah sehingga di sekolahpun masih terbawa suasana yang kurang baik akibatnya anak tidak semangat dalam belajar dan bergabung dengan teman lainnya.”<sup>57</sup>

Kebanyakan anak-anak yang berkebutuhan khusus di perlakukan tidak sama saat dia di rumah akibatnya anak sampai tiba di sekolah sulit untuk di kendalikan kembali.

Berdasarkan hasil observasi di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas mandiri anak berkebutuhan khusus di perlakukan di sekolah dan di rumah berbeda sehingga mengakibatkan mut anak yang berubah-ubah.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Iin Indriyani, Guru Pembimbing TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, wawancara 29 juli 2018

<sup>57</sup> Evi susanti, Guru Pembimbing TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, wawancara 29 juli 2018

<sup>58</sup> Sumber: *Observasi* Tk Inklusif Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung 30 juli 2018

#### 4. Evaluasi kegiatan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan program TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas mandiri Bandar Lampung. Dan sejauh ini proses Bimbingan dilakukan sampai anak bisa berkembang dengan baik dan dapat mandiri.<sup>59</sup>

Seperti yang diungkapkan ibu Evi Susanti sebagai berikut:”sejauh ini apa yang telah kami lakukan berhasil sampai mereka bisa menjadi diri mereka sendiri dan bisa melanjutkan ke sekolah jenjang yang lebih baik, bahkan ada yang bisa melanjutkan ke sekolah anak normal pada umumnya.

Anak berkelainan mental kebanyakan sudah banyak perkembangan dan mandiri bisa mengembangkan bakat mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi di TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas mandiri Anak yang telah berhasil dalam bimbingan di sekolah banyak yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya.<sup>60</sup>

#### 8. Strategi penanganan kasus pada TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri

1. Memberikan pendidikan adil
2. Membangun kerjasama dengan orang tua anak berkebutuhan khusus agar orang tua memberikan pelayanan dan didikan secara baik dan sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh konselor/ tenaga pengajar.

---

<sup>59</sup> Sumber: *profil TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, Tahun 2018*

<sup>60</sup> Sumber: *profil TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, Tahun 2018*

## **B. Hasil Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) di TK Inkulis dan Klinik Psikologi Tunas Mandiri Rajabasa Pramuka Bandar Lampung**

Hasil dari wawancara orang tua murid yaitu kebanyakan kurangnya perhatian dari mereka di karenakan kesibukan dengan kerja ataupun banyaknya anak sehingga tidak bisa di perhatikan dengan lebih. Sehingga mengakibatkan mental anak yang terganggu.<sup>61</sup>

Hasil yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri Rajabasa Pramuka Bandar Lampung merupakan sebuah akhir dari kegiatan Bimbingan. Bimbingan tersebut sebagai bentuk peningkatan kemandirian anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan mental (Tunagrahita), kemandirian yang dimaksud disini meliputi, melakukan sesuatu sendiri seperti memakai sepatu sendiri, dapat menyusun huruf balok, mencuci tangan, makan sendiri, dan lainnya. Dalam penelitian ini adalah anak berkelainan mental atau tunagrahita yang mampu didik, seperti:

Anak tunagrahita mampu didik (*debil*) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat di kembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat di kembangkan yaitu

4. Membaca, menulis, mengeja, dan menghitung
5. Menyesuaikan diri tidak tergantung diri pada orang lain
6. Keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari

---

<sup>61</sup>Heni Sundari, orang tua anak berkebutuhan khusus, wawancara 30 juli 2018

Hasil Bimbingan dan konseling lebih fokus pada kemandirian anak sesuai visi dan misi sekolah TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri itu sendiri.

Dilihat dari beberapa anak yang diteliti oleh penulis bahwasanya tidak semua anak sama dalam perkembangannya, seperti

1. Human Fauzan Darmawan dia memiliki gangguan mental yang diakibatkan salahnya dalam pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan si anak dan masih memperlakukannya seperti bayi atau tidak sesuai dengan umurnya, mengakibatkan si anak menjadi manja dan pengucapan kata-kata belum baik, tidak bisa bersosialisasi, dan menjadi anak yang tidak mandiri dalam segi hal apapun, seperti tidak bisa memakai sepatu sendiri, tidak bisa makan sendiri dan lainnya.

Akan tetapi dengan adanya Bimbingan dan Konseling ini terhadap anak berkelainan mental ini sangat membantu dalam penanganan dan perkembangan anak, Fauzan sekolah di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri sudah 2 tahun lamanya akan tetapi sudah terlihat perkembangannya dia sudah bisa sedikit demi sedikit bersosialisasi dengan teman-teman sebaya, pengucapan sudah berangsur-angsur baik dan jelas, kemandiriannya yang meningkat pesat Fauzan sudah bisa memakai sepatu sendiri, makan sendiri, minum sendiri, dan lainnya.<sup>62</sup>

---

2018 <sup>62</sup>Sumber: *Observasi* Tk Inklusif Psikologi (ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung 30 Juli

2. Rayyan Syauqi Rabbani memiliki gangguan mental yang di akibatkan salahnya dalam pola asuh orangtua yang kurang dalam memperhatikan si anak, mengakibatkan anak menjadi pendiam, sering menyakiti diri sendiri, dan tidak bersosialisasi dengan lingkungan dan tidak mandiri.

Akan tetapi dengan adanya Bimbingan dan Konseling untuk anak Berkelainan mental(Tunagrahita) sangat membantu dalam penanganan dan perkembangan anak, Rayyan sekolah di TK Inklusif dan Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri sudah 2 Tahun lamanya akan tetapi sudah terlihat perkembangan walaupun belum sepenuhnya dapat di rubah dan di tangani, seperti masih sering menyakiti diri sendiri jika tidak di perhatikan lebih oleh orang di sekeliling. Selain itu Rayyan sudah ada perubahan seperti mau bergabung dengan teman sebaya, dan sudah mulai mandiri. Bisa memakai sepatu sendiri, makan sendiri, minum sendiri dan lainnya.<sup>63</sup>

3. M Fidel Al Haq memiliki gangguan mental yang di akibatkan salahnya dalam pola asuh orangtua yang kurang dalam memperhatikan si anak, mengakibatkan anak menjadi pendiam, sering diri sendiri, dan tidak bersosialisasi dengan lingkungan dan tidak mandiri.

Akan tetapi dengan adanya Bimbingan dan Konseling untuk anak Berkelainan mental(Tunagrahita) sangat membantu dalam penanganan dan perkembangan anak, Fidel sekolah di TK Inklusif dan Klinik

---

<sup>63</sup> <sup>63</sup>Sumber: *Observasi* Tk Inklusif Psikolog(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung 30 juli 2018



Psikologi(ABK) Tunas Mandiri sudah 1 Tahun lamanya akan tetapi sudah terlihat perkembangan walaupun belum sepenuhnya dapat di rubah dan di tangani, sperti masih sering tidak mau bersosialisasi jika tidak dipaksa oleh guru. Selain itu Fidel sudah ada perubahan seperti mau memakai sepatu sendiri , makan sendiri, minum sendiri dan lainnya.<sup>64</sup>

Perbedaanya dari ke tiga anak berkelainan mental di atas adalah ada satu anak yang belum bisa di katakan berhasil dalam Bimbingan dan Konseling karna masih ada anak yang belum bisa benar-benar lepas dari kebiasaanya menyakiti diri sendiri dan persamaanya adalah sudah sama-sama bisa mandiri dan bisa bersosialisasi.

Peran orang tua bagi anak berkebutuhan khusus sangat membantu dalam perkembangan anak berkelainan mental seperti melatih daya ingat dan kemandirian anak dalam hal yang kecil hingga besar.

Ada dua Kendala dalam Bimbingan dan Konseling ini anatar lain:

1. Dari dalam atau keluarga biasanya kendalanya adalah dalam perlakuan yang tidak sesuai terhadap anak dan kurang motivasi dari orang terdekat yang menyebabkan anak tidak ada semangat dalam berada di sekolah.selain itu
2. Faktor dari luar juga sangat mempengaruhi perkembangan anak seperti *buliying* yang di lakukan teman sebaya saat disekolah ataupun di lingkungan sekitar.

---

<sup>64</sup> <sup>64</sup>Sumber: *Observasi* Tk Inklusif Psikolog(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung 30 juli 2018

## **BAB IV**

### **BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)**

#### **A. Proses Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Abk)**

TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri adalah Program individu, Awalnya pembentukan TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung yaitu dilatar belakangi oleh banyaknya kasus Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Sakit Umum Bandar Lampung Khusus nya pada anak di bawah umur dan kebanyakan bukan hanya pada orang muslim saja akan tetapi non muslimpun banyak.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan selama penelitian, penulis dapat mengamati betapa besar fungsi TK Inklusif dan Klinik Psikologi di bentuk tujuannya membantu anak-anak yang memerlukan bantuan dan penanganan yang benar, sehingga perlu di dirikannya sebuah lembaga atau sekolah yang memang bisa membantu anak yang berkebutuhan khusus TK Inklusif dan Klinik Psikologi di buka untuk semua anak muslim ataupun non muslim agar memudahkan semua anak dalam proses bantuan atau penyembuhan.

Semua ini dikatakan, untuk memberikan peningkatan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus, dengan banyaknya kasus yang terjadi terhadap anak. Sampai saat ini TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri memiliki peran ganda dalam pelayanan yaitu TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK)

yang berbasis lembaga Individu. Pelayanan yang berperan dalam upaya dan penanganan anak berkebutuhan khusus, mental, intelektual, dan perkembangan anak.

Upaya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan anak dalam berkembang dan di perlakukan dalam masyarakat, mengingat kualitas hidup masyarakat yang masih jauh dari kesadaran diri terutama pendidikan dan bantuan untuk anak yang berkebutuhan khusus. Pusat data dan informasi rujukan dan memberikan berbagai jenis pelayanan dan pendidikan, psikologis.

Adapun proses yang dilakukan TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri dalam membimbing yaitu melalui Perencanaan Program, yang merupakan salah satu factor penting untuk suksesnya pelaksanaan pogram nantinya. Anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan mental (Tunagrahita), maka sebagai lembaga TK Inklusif dan Klinik Psikologi Tunas Mandiri mempunyai program Bimbingan dan Konseling, dengan motivasi dan pendekatan dengan anak sekaligus mendidik anak menjadi pribadi yang mandiri dan mampu meningkatkan intelektualnya. Pada perencanaan program, tentunya ada penentuan sasaran, dalam penelitian ini sasarnya ialah lebih ditekankan pada anak berkebutuhan khusus yang masih duduk di sekolah TK.

Alasan memilih anak-anak usia dini adalah, karena pada masa-masa usia itulah anak dapat di bentuk dengan mudah dan akan lebih cepat mencerna apa yang di ajarkan.

Kemandirian lebih ditekankan mengingat peserta didik adalah anak-anak usia dini yang masih duduk di bangku sekolah TK:

- a. Kebiasaan yang baik, merujuk pada kemandirian anak seperti bisa memakai sepatu sendiri, mencuci tangan sendiri, makan sendiri, membereskan mainan sendiri.
- b. Nilai-nilai perilaku, merujuk kepada kebiasaan, norma perilaku kepada teman pergaulan yang lain, saling menghormati dan bersosialisasi dengan lingkungan.
- c. Keterampilan berkomunikasi, meliputi gaya bicara, bahasa lisan maupun bahasa tubuh.

Proses Bimbingan dan Konseling menekankan pada penanaman nilai-nilai kepribadian dan pelatihan keterampilan untuk anak berkelainan mental (tunagrahita), karena yang menjadi tujuan TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri sendiri adalah menyiapkan peserta didik memiliki dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan sesuai potensinya untuk bekal hidup mandiri.

Proses Bimbingan dan Konseling setelah perencanaan Bimbingan tentunya adanya *pelaksanaan program*, dimana pelaksanaan ini berupa kegiatan Bimbingan mental dan pelatihan *motoric* kasar dan halusnya, yang di dalamnya memuat materi Bimbingan dan Konseling, mengenal lingkungan, mengenal warna, angka, menghitung, menulis, menggambar, yang

mempunyai tujuan agar siap membentuk insan yang cerdas dan memiliki keterampilan untuk bekal hidup mandiri.

Seperti yang diungkapkan ibu Fiska”peran saya disini sebenarnya punya tanggung jawab yang besar mba, karena kami harus melakukan pendekatan-pendekatan dan komunikasi yang baik dengan si anak ataupun orang tua si anak, namun bukan hanya sekali atau dua kali kami menjelaskan pada orang tua bahwa cara memperlakukan anak berkebutuhan khusus harus di bedakan dengan anak normal lainnya dari segi perhatian, motivasi, dan membangkitkan kesadaran anak berkelainan mental, dan mendidik harus lebih di utamakan. Agar lebih mudah memahami dan mendidik anak berkebutuhan khusus.

Hal tersebut bahwa suatu Bimbingan dan Konseling membutuhkan waktu yang tidak sedikit, proses Bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing atau psikolog yang dalam penelitian ini di damping oleh guru pada saat belajar dan evaluasi belajar, bukan seberapa banyak materi atau praktek yang di sampaikan dan di berikan tapi seberapa banyak anak menyerap materi dan praktek yang di berikan.

Adapun dengan diadakannya bimbingan dan konseling untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK. Inklusif dan klinik psikolog tunas mandiri anak berkebutuhan khusus ini memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan keluarga penyandang gangguan mental dan perkembangan anak itu sendiri. Dampak yang paling utama adalah meningkatnya perbendaharaan kata

atau bahasa, semakin inisiatif, kreatif yang meningkat, dan sudah bisa mempertimbangkan setiap yang di lakukan, dapat memelihara kesehatan, dapat mengingat dengan baik.

#### 1. Hasil bagi anak berkelainan mental (Tuna Grahita)

Kegiatan yang dilakukan oleh TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri melalui adanya program Bimbingan dan Konseling ini tentunya memberikan dampak positif bagi anak berkebutuhan khusus yang berkelainan mental:

##### a. Bimbingan mental dan keterampilan

Salah satu faktor penting dari berhasilnya Bimbingan dan Konseling ini adalah menciptakan anak berkelainan mental yang mandiri, adalah meningkatnya perbendaharaan kata atau bahasa, semakin inisiatif, kreatif yang meningkat, dan sudah bisa mempertimbangkan setiap yang di lakukan, dapat memelihara kesehatan, dapat mengingat dengan baik.

Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin menjelaskan bahwa tujuan khusus layanan bimbingan di TK/RA adalah sebagai berikut:

- i. Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya.
- j. Membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang di miliknya.
- k. Membantu anak untuk mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang di

hadapinya.

- l. Membantu menyiapkan perkembangan mental dan social anak untuk masuk lembaga pendidikan selanjutnya.
- m. Membantu orang tua agar mengerti, memahami, dan menerima, anak sebagai individu.
- n. Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah.
- o. Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik, dan indranya.
- p. Memberikan informasi pada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anaknya.

Sesuai dengan visi misi sekolah TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri yang ingin memandirikan anak-anak berkebutuhan khusus penyandang berkelainan mental (Tuna Grahita) dengan program Bimbingan dan Konseling yang ada. Mandiri disini bukan berarti secara ekonomi tetapi mandiri secara berfikir, tingkah laku, dan mandiri secara sosial.

Anak berkebutuhan khusus berkelainan mental disini harus mempunyai mental yang kuat akibat keterbatasan mental yang di derita. Berbeda dengan anak-anak normal lainnya.

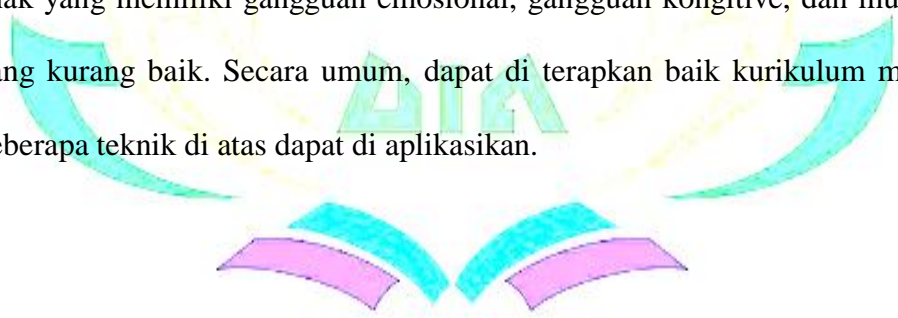
anak tunagrahita anak yang memiliki kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata normal menunjukkan kecenderungan rendah pada fungsi umum



kecerdasanya, sehingga banyak hal menurut persepsi orang normal di anggap wajar akibat dari suatu proses tertentu, semua itu terjadi dikarenakan keterbatasan fungsi kognitif anak tunagrahita.

Disamping itu, murid tidak semua mau belajar di dalam kelas. Model pembelajaran seperti ini ada benarnya karena murid akan mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kompetensi, minat dan bakatnya.

Adapun kendala yang membuat tenaga pengajar anak berkebutuhan khusus, seperti menjadi sulit. Hambatan yang dilakukan tidak terlalu banyak, hambatan biasanya di awal sekolah karena butuh proses penyesuaian atau anak yang memiliki gangguan emosional, gangguan kognitive, dan mut anak yang kurang baik. Secara umum, dapat di terapkan baik kurikulum maupun beberapa teknik di atas dapat di aplikasikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini merupakan wujud dari Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus yang dilakukan oleh sekolah TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri Jl Kepayang gang Cendana No 16 Rajabasa Pramuka Bandar Lampung.

1. Adapun proses yang dilakukan TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri dalam membimbing yaitu melalui Perencanaan Program, yang merupakan salah satu faktor penting untuk suksesnya pelaksanaan program nantinya. Anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan mental (Tunagrahita), maka sebagai lembaga TK Inklusif dan Klinik Psikologi Tunas Mandiri mempunyai program Bimbingan dan Konseling, dengan motivasi dan pendekatan dengan anak sekaligus mendidik anak menjadi pribadi yang mandiri dan mampu meningkatkan intelektualnya. Pada perencanaan program, tentunya ada penentuan sasaran, dalam penelitian ini sasarannya ialah lebih ditekankan pada anak berkebutuhan khusus yang masih duduk di sekolah TK.
2. Hasil Bimbingan dan Konseling terhadap Anak berkebutuhan khusus berkelainan mental (Tunagrahita). Bahwa bimbingan dan konseling anak terlihat lebih mandiri, bersosialisasi dengan baik di sekolah dan lingkungan

tempat mereka tinggal. Dalam Bimbingan dan konseling anak mempunyai kemandirian yang dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Salah satu faktor penting dari berhasilnya Bimbingan dan Konseling ini adalah menciptakan anak berkelainan mental yang mandiri, adalah meningkatnya perbendaharaan kata atau bahasa, semakin inisiatif, kreatif yang meningkat, dan sudah bisa mempertimbangkan setiap yang di lakukan, dapat memelihara kesehatan, dapat mengingat dengan baik

Dan semakin mandiri dalam hal kecil hingga besar seperti bisa memakai sepatu sendiri dan makan sendiri, minum sendiri, menyusun balok sendiri, dan lainya.



## **B. Saran**

Setelah paparan mengenai kesimpulan akhir, mengetahui proses serta konsep yang di terapkan oleh TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri dalam rangka meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus penyandang bekelainan mental (tunagrahita), adapun saran yang dapat penulis paparkan terkait dengan topic penelitian, yaitu:

1. TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri sebaiknya lebih menyeleksi dalam penerimaan siswa baru dalam hal usia agar lebih mudah dalam proses belajar.
2. Diharapkan dalam TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri memisahkan data-data antara anak Normal dan anak berkebutuhan khusus agar lebih mudah mendata anak.
3. Diharapkan dari pihak pemimpin TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri ada guru pembimbing atau guru pengajar yang benar-benar ahli dan sesuai dengan profesinya agar lebih mudah dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*, yogyakarta UII Press, 2001
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi penelitian*. Jakarta Bumi Aksara, 1997
- Dokumentasi TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampng, Tahun 2018
- Evi susanti, Guru Pembimbing TK Inklusif Klinik Psikoligi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, *wawancara* 29 juli 2018
- Fiska, Guru Pembimbing TK Inklusif Klinik Psikoligi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, *wawancara* 29 juli 2018
- Hadari Nawawi, *metode penelitian Bidang Sosial*. Bandung Madar Maju, 1996
- Haenudin, *pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta Luxima Metro Media, 2013
- Hamid Patimilia, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung CV Alfabeta, 2013
- Kartini Kartono, Psikologi abnormal dan abnormalitas seksual. Bandung Penerbit Bandar maju, 1989
- Kartini Kartono, *Metodologi Research Sosial*. Bandung : Mader Maju. 1997
- Lexy J Meolong, *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mohammad Effendi, *Pengantar Psikodagogik Anak Berkelainan*. PT Bumi Aksara, JL Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220

Muhtamadji, *pendidikan keselamatan konsep dan penerapan*, Jakarta Depdiknas, 2002

Penerbit Kanisius(anggota Ikapi), *membuat prioritas, melatih anak mandiri*. JL Cempaka 9 Deresan, Yogyakarta 55281

Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*. Jakarta: rajawali pers, 2010

Sutihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007

Suhrismi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Safari Imam Ashari, *suatu petunjuk praktis metodologi penelitian*. Surabaya Usaha Nasional. 1983

Sumber: *profil TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung*, Tahun 2018

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta UII Press, 1992

Tim Dosen PPB Fip Uny, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UPP-UNY 1993

Wawancara Psikologi TK Inklusif Tunas Mandiri Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus Bandar Lampung

Yurni, psikolog TK Inklusif Klinik Psikologi(ABK) Tunas Mandiri Bandar Lampung, wawancara 29 juli 2018

Tersedia di Blockspot.co.id.Pendidikanabk

[https://id.m.Wikipedia.org/Wiki/Anak\\_Berkebutuhan\\_Khusus](https://id.m.Wikipedia.org/Wiki/Anak_Berkebutuhan_Khusus)

<https://id.m.Wikipedia.Psikologiabnormalitasanak.org>

<https://WWW.gurupendidikan/.co.id//Pengertian-Prestasi-Menurut-para-ahli-beserta-macamnya>

<http://www.google.co.id/amp/s/akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-behavioral/amp/>

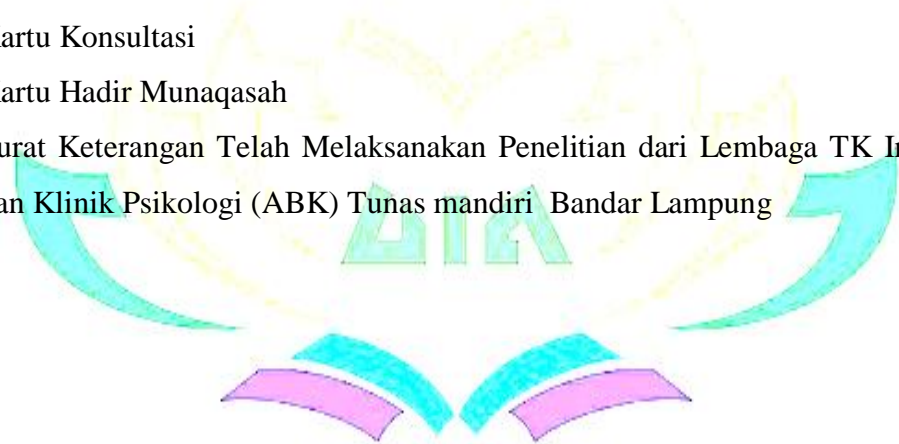
<http://Belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-dan-konseling/>





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Sampel
2. Pedoman Interview
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Dokumentasi
5. Foto Kegiatan TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas mandiri Bandar Lampung
6. Surat Keterangan Judul Skripsi dan penunjukkan Pembimbing dari Rektorat UIN Raden Intan Lampung
7. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Daerah Provinsi Lampung
8. Kartu Konsultasi
9. Kartu Hadir Munaqasah
10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Lembaga TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas mandiri Bandar Lampung



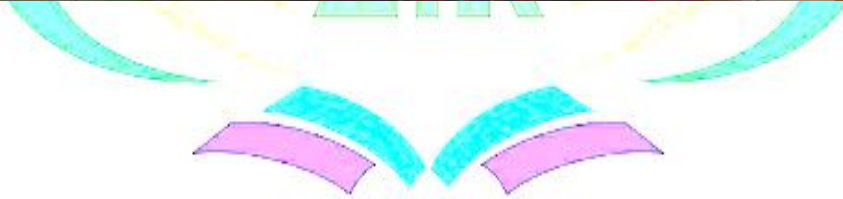
## DAFTAR NAMA SAMPEL

NO	Nama	Jabatan	NIP
1	Yurni M.Psi	Kepala Sekolah (Psikolog)	196807011990031007
2	Evi Susanti	Wa. Umum- Keuangan	-
3	Friska Apriani	Wa. Kurikulum	-
4	Iin Indriyani	Guru Kelas	-
5	Human Fauzan Dermawan	Murid	-
6	Rayyan Syauqi Rabbani	Murid	-
7	M Fidel Arriza Al Haq	Murid	-

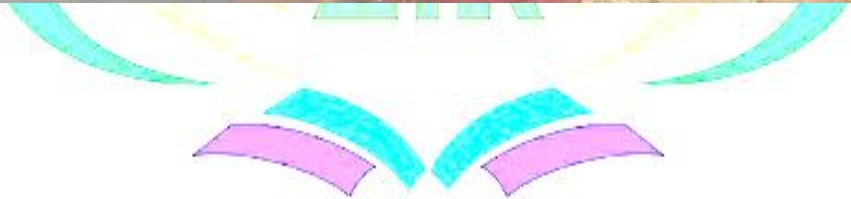
Gambar 1.

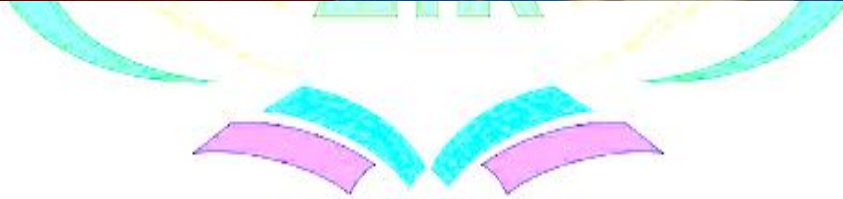




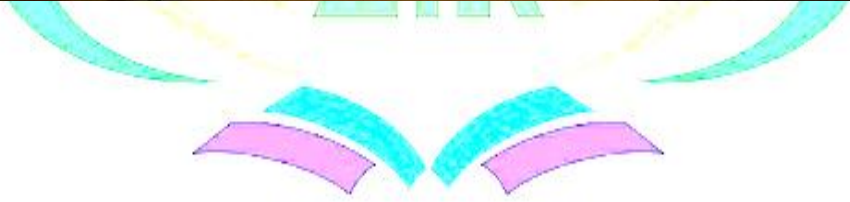


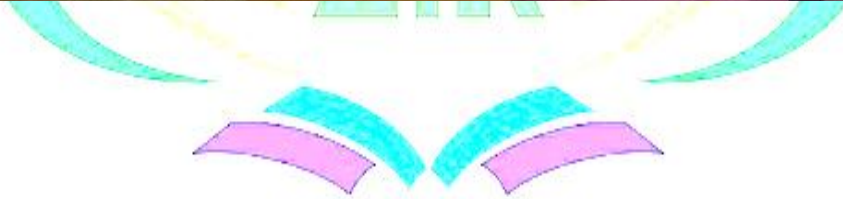














## PEDOMAN INTERVIEW

RESPONDEN	PERTANYAAN
PSIKOLOG	<ol style="list-style-type: none"><li>1.</li><li>2.</li></ol>
KONSELOR/GURU PENGAJAR	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa manfaat Bimbingan dan Konseling untuk Anak Berkebutuhan Khusus?</li><li>2. Apa harapan Yayasan/Lembaga untuk kedepannya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus?</li><li>3. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam melakukan Bimbingan dan Konseling?</li><li>4. Apa kendala Ibu/Bapak dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Anak Berkebutuhan Khusus?</li><li>5. Metode Bimbingan dan Konseling seperti apa yang di lakukan oleh Ibu/Bapak?</li><li>6. Sejauh ini bagaimana hasil dari Bimbingan dan Konsling yang di lakukan oleh Ibu/Bapak?</li></ol>

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Mencari Sejarah Berdirinya TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas mandiri Bandar Lampung
2. Program–Program Kegiatan TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas mandiri Bandar Lampung
3. Struktur Kepengurusan di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas mandiri Bandar Lampung



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati Kegiatan-Kegiatan di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas mandiri Bandar Lampung
2. Mengamati Proses Pendamping di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas mandiri Bandar Lampung

